



TUGAS AKHIR - SS 141501

PENERAPAN ANALISIS SCOBIT PADA PARTISIPASI UNTUK BERPARIWISATA (STUDI KASUS KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA)

DENNI HARIYANTO

NRP 1311 100 048

Dosen Pembimbing

Dra. Destri Susilaningrum, M.Si

Program Studi S1 Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2015



FINAL PROJECT - SS 141501

***APPLICATION OF ANALYSIS SCOBIT ON TOURISM
PARTICIPATION (Case Study Sukolilo District Surabaya)***

DENNI HARIYANTO

NRP 1311 100 048

Supervisor

Dra. Destri Susilaningrum, M.Si

Undergraduate Programme of Statistics
Faculty of Mathematics and Natural Sciences
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2015

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN ANALISIS SCOBIT PADA PARTISIPASI
UNTUK BERPARIWISATA (STUDI KASUS KECAMATAN
SUKOLOLO SURABAYA)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan
Program Studi S-1 Jurusan Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh :
DENNI HARIYANTO
NRP 1311 100 048

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir

Dra. Destri Susilaningrum, M.Si
NIP. 19601213 198601 2 001

()

Mengetahui
Ketua Jurusan Statistika FMIPA-ITS



Dr. Muhammad Mashuri, MT
NIP. 19620408 198701 1 001

SURABAYA, JULI 2015

Penerapan Analisis Scobit Pada Partisipasi Untuk Berpariwisata (Studi Kasus Kecamatan Sukolilo Surabaya)

Nama : Denni Hariyanto
NRP : 1311100048
Jurusan : Statistika FMIPA - ITS
Pembimbing : Dra. Destri Susilaningrum, M.Si

ABSTRAK

Kepariwisataan Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang potensial untuk memacu pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang. Untuk mengukur sejauh mana dampak pariwisata khususnya bagi perekonomian masyarakat setempat adalah dengan mengidentifikasi besar pengeluaran wisata. Selain itu partisipasi untuk wisata (tourism participation) merupakan aspek yang penting untuk mengetahui berapa banyak orang yang melakukan wisata dan faktor apa yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan wisata. Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga di kecamatan Sukolilo Surabaya. Metode yang digunakan adalah dengan analisis Scobit, dimana meliputi parameter skewness (α) untuk mengetahui tingkat sensitivitas perubahan pada variabel independen yang akan berdampak pada probabilitas pilihan berpartisipasi untuk wisata atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan jarak lokasi wisata berhubungan terhadap perilaku pengeluaran. Partisipasi untuk berwisata menggunakan analisis scobit, diperoleh jenis kelamin, status pernikahan, pendapatan, area tempat tinggal, kepemilikan SIM, kepemilikan kendaraan, dan total alokasi hari berpengaruh terhadap partisipasi berwisata. Faktor pendorong motivasi seseorang melakukan wisata yaitu melihat dari faktor aksesibilitas, daya tarik wisata, sarana dan pra sarana serta konsumsi wisatawan.

Kata Kunci :Scobit, Skewness, Tourism Participation.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

ANALYSIS TOURISM PARTICIPATION USING SCOBIT MODEL (Case Study Sukolilo District Surabaya)

Nama : Denni Hariyanto
NRP : 1311100048
Jurusan : Statistika FMIPA - ITS
Pembimbing : Dra. Destri Susilaningrum, M.Si

ABSTRACT

Indonesian tourism is one of the potential sector to growth economy in the future. To measure the extent of the impact of tourism on the economy, especially for the society is to identify the major travel expenses. In addition to the participation of tourism is an aspect that is important to know how many people who do the tours and what factors influence the decision to travel. Respondents in this study were households in the district Sukolilo Surabaya. The method used is the analysis Scobit, which includes the skewness parameter (α) to determine the level of sensitivity of the change in the independent variables that will impact on the probability of selection for participating tour or not. The results showed that the income and the distance of tourist sites related to the spending behavior expenditure. Toursim used scobit analysis, obtained by sex, marital status, income, area of residence, possession of driver's license, vehicle ownership and day allocation effect on the tourism participation. Factors motivating someone to do travelling of looking from the accessibility factor, attractions, facilities and and tourist consumption.

Keyword : *Scobit,Skewness,Tourism Participation*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, serta shalawat dan salam pada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW atas suri tauladannya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku Tugas Akhir yang berjudul **“Penerapan Analisis Scobit Pada Partisipasi Untuk Berpariwisata (Studi Kasus Kecamatan Sukolilo Surabaya)”** dengan baik, sebagai salah satu syarat kelulusan pada Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Destri Susilaningrum, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dr. Santi Puteri Rahayu, S.Si., M.Si dan Bapak Imam Safawi Ahmad S.Si., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Mashuri, MT selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dra.Lucia Aridinanti, MT selaku Ketua Prodi S1 Statistika ITS yang telah memberikan banyak fasilitas untuk kelancaran penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Seluruh dosen pengajar, karyawan, dan staff Jurusan Statistika ITS Surabaya atas segala ilmu dan jasanya yang diberikan di masa kuliah. Terspesial kepada Bapak Dr. Kresnayana Yahya, M.Sc yang telah memberikan

- dukungan, semangat, doa dan berbagi ilmu maupun mendengarkan keluh kesah penulis
5. Mami dan Ayah serta keluarga besar tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang hingga terselesaikan Tugas Akhir ini. Terimakasih atas segala dukungan moral agar penulis meraih kesuksesan dunia dan akhirat, mereka semua adalah anugerah terbaik yang diberikan oleh Allah SWT.
 6. Teman – teman $\Sigma 22$ Statistika 2011 yang saling mendukung, mendoakan dan member semangat demi PW 112 ITS
 7. Sahabat – sahabat terbaik Jumik, Mbak Ajeng, Resha atas kesediannya yang selalu menemani dan saling berbagi suka dan duka serta saling berjuang untuk kelulusan, terimakasih telah menerima kelebihan dan kekurangan penulis
 8. Teman – teman terdekat dan terspesial Mbak Yanti, Mbak Heni, Wahendra, Naning, Rivani, Annisa, Rendy, Miratul yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan
 9. Keluarga besar komunitas Indonesian Youth Motion Surabaya dan teman – teman seperjuangan Lab Ekonomi dan Bisnis atas semua kebersamaan dan kekeluargaan yang telah diberikan selama ini.
 10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu – persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sangat berharap hasil Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua serta saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan diri penulis, juga pembaca semua. Kini atas

ridlo-Nya buku ini hadir, semoga bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Surabaya, Juli 2015

Penulis

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Statistika Deskriptif.....	9
2.2 Pengujian Independensi.....	9
2.3 Regresi Logistik Biner.....	10
2.4 Penerapan Regresi Logistik dengan Fungsi Scobit.....	14
2.5 Analisis Faktor.....	17
2.5.1 Pemeriksaan <i>Kaiser Meyer Olkin</i> (KMO).....	17
2.5.2 Uji <i>Bartlett Sphericity</i>	18
2.5.3 Uji Normal Multivariat.....	19
2.5.4 Metode Estimasi Principal Components.....	20
2.6 Skala Likert.....	22
2.7 Pengertian Umum dan Istilah Pariwisata.....	22
2.8 Industri Pariwisata.....	25
2.9 Daya Tarik Wisata.....	25
2.10 Konsep Pengeluaran Wisatawan.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Sumber Data	31
3.2 Uji Validitas.....	31
3.3 Pemeriksaan Reliabilitas	31
3.4 Variabel Penelitian	33
3.5 Metode Analisis	35
3.6 Langkah Analisis.....	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Karakteristik Responden di Kecamatan Sukolilo Surabaya	37
4.2 Analisis Perilaku Pengeluaran Wisata	47
4.3 Analisis Scobit Pada Partisipasi Wisata	51
4.4 Analisis Indikator Faktor Pendorong dalam Berwisata	55
4.4.1 Uji Validitas dan Pemeriksaan Reliabilitas	55
4.4.2 Uji Kecukupan Data	56
4.4.3 Uji Bartlett Sphericity.....	57
4.4.4 Analisis Faktor.....	58
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	Persentase Jenis Kelamin Responden.....37
Gambar 4.2	Persentase Status Kependudukan38
Gambar 4.3	Persentase Status Pernikahan.....38
Gambar 4.4	Persentase Jenis Pekerjaan39
Gambar 4.5	Persentase Jumlah Anggota Keluarga39
Gambar 4.6	Persentase Jumlah Anak40
Gambar 4.7	Persentase Area Tempat Tinggal.....40
Gambar 4.8	Persentase Kepemilikan Kendaraan41
Gambar 4.9	Persentase Kepemilikan SIM dan Kendaraan42
Gambar 4.10	Persentase Alasan Berwisata42
Gambar 4.11	Tujuan Berwisata.....43
Gambar 4.12	Frekuensi Darmawisata dalam Setahun.....44
Gambar 4.13	Kendala Tidak Berwisata44
Gambar 4.14	Pendapatan.....45
Gambar 4.15	Persentase sarana Transportasi Berwisata45
Gambar 4.16	Persentase Anggaran Dalam Berwisata.....46
Gambar 4.17	Persentase Alokasi Hari Berwisata.....46
Gambar 4.18	Persentase Total Pengeluaran Wisata.....47

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Proporsi Sampel Setiap Kelurahan	30
Tabel 3.2 Tingkat Reliabilitas.....	32
Tabel 3.3 Variabel Prediktor untuk Partisipasi Berwisata	34
Tabel 3.4 Variabel Prediktor untuk Pengeluaran Wisatawan.....	34
Tabel 3.5 Variabel Indikator Motivasi Perjalanan Wisata	34
Tabel 4.1 <i>Crosstab</i> Pendapatan dan Pengeluaran Wisata	48
Tabel 4.2 <i>Crosstab</i> Status Pernikahan dan Pengeluaran	48
Tabel 4.3 <i>Crosstab</i> Usia dan Pengeluaran Wisata	49
Tabel 4.4 <i>Crosstab</i> Jumlah Anggota Keluarga dan Pengeluaran Wisata.....	49
Tabel 4.5 <i>Crosstab</i> Jumlah Anak dan Pengeluaran	50
Tabel 4.6 <i>Crosstab</i> Jarak Lokasi Wisata dan Pengeluaran	50
Tabel 4.7 <i>Chi-square Test</i>	51
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Analisis Scobit.....	52
Tabel 4.9 Probabilitas Partisipasi Untuk Berpariwisata.....	54
Tabel 4.10 Uji Validitas.....	56
Tabel 4.11 Nilai Eigen Setiap Komponen	58
Tabel 4.12 Nilai Matrik Faktor Loading (Rotasi).....	59

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner Penelitian	67
Lampiran B Data Penelitian	71
Lampiran C Uji Validitas dan Reliabilitas	75
Lampiran D Output SPSS <i>Crosstab</i>	79
Lampiran E Hasil Output Stata Analisis Scobit	81
Lampiran F Output SPSS Analisis Faktor	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian kepariwisataan menurut Undang – Undang No. 10/2009 menyebutkan bahwa yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Di masa kini pariwisata merupakan sektor industri yang memiliki peran penting dalam eksistensi suatu negara. Beragam potensi dan kekhasan suatu negara akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kepariwisataan Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang potensial untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Pada tahun 2008 kepariwisataan Indonesia berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp. 153,25 triliun atau 3,09% dari total PDB Indonesia (BPS, 2010). Pada tahun 2009, kontribusinya meningkat menjadi 3,25%. Sedangkan ranking devisa pariwisata pada tahun 2013 berada pada posisi keempat setelah dari sektor minyak bumi & gas bumi, batu bara dan minyak kelapa sawit. Banyak kontribusi yang didapat dalam pengembangan pariwisata di suatu negara, karena kini pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang mampu menyumbang pendapatan negara dengan presentase cukup besar. Negara berkembang seperti Indonesia dalam usahanya membangun perekonomiannya dihadapkan pada suatu persoalan yaitu keterbatasan akan suatu devisa sebagai sumber pendanaan dalam pembangunan. *World Tourism Organization* (WTO) menegaskan bahwa sektor pariwisata telah menjadi industri yang prospektif dan kompetitif di abad 21 ini. Fenomena tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa kemajuan teknologi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah telah mendorong pertumbuhan yang sangat pesat pada angka mobilitas wisatawan. Data UNWTO pada tahun 2011 sektor pariwisata menyumbangkan 9% PDB dunia dan

pertumbuhan pariwisata dunia sebesar 4,6%. Berdasarkan data kementerian pariwisata, capaian angka sementara jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia tahun 2014 sebesar 9,3 juta wisman. Sedangkan jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) pada tahun 2014 sebanyak 251 juta perjalanan (www.kemenparekraf.go.id).

Salah satu dampak yang diharapkan dari pengembangan pariwisata adalah dampak ekonomi bagi masyarakat di sekitar destinasi. Menurut Nurhidayati (Pitana, 2009) dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dikategorikan menjadi 8 kelompok besar yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga – harga, dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, dampak terhadap kepemilikan, dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan dampak terhadap pendapatan pemerintah. Untuk mengukur sejauh mana dampak pariwisata khususnya bagi perekonomian masyarakat setempat terlebih dahulu harus diidentifikasi besar pengeluaran wisata (*tourist expenditure*). UNWTO menyebutkan pengeluaran wisata dengan istilah *Visitor Consumption Expenditure* (VCE) yang merupakan komponen dasar dari total penerimaan pariwisata. Menurut Hung dkk (2012) memahami dan mengukur dampak dari faktor-faktor penentu pada tingkat pengeluaran pariwisata sangat penting bagi negara – negara yang perekonomiannya merujuk pada bidang pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Secara umum, penelitian tentang pariwisata dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu berbasis pendekatan mikro dan makro ekonomi (Marta dkk dalam Wang dan Davidson, 2013). Pada tingkat makro ekonomi data agregat yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan arus wisatawan ke tujuan tertentu dan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan pada tingkat mikro ekonomi sebagian besar penelitian fokus pada pengeluaran pariwisata secara keseluruhan seperti belanja, makanan dan minuman, akomodasi, transportasi, hiburan, dan interaksi.

Pengeluaran wisata didefinisikan sebagai total pengeluaran konsumsi wisatawan selama melakukan perjalanan dan tinggal di destinasi wisata (Leimer & Jurgen, 2006). Pengeluaran wisatawan (*tourist expenditures*) pada suatu negara perlu dihitung dengan cermat. Kegunaan praktisnya adalah untuk berapa besar devisa yang diperoleh dari industri pariwisata yang dikembangkan pada suatu negara tertentu (Yoeti, 2008). Perhitungan pengeluaran wisata penting untuk menunjukkan secara nyata nilai pariwisata bagi suatu daerah, untuk menggambarkan dampak spesifik pariwisata bagi ekonomi lokal seperti rumah tangga, usaha masyarakat lokal, perekonomian daerah serta sebagai dasar merencanakan fasilitas atau atraksi wisata baru, menggambarkan dampak pariwisata terhadap penerimaan ekonomi seperti gaji / upah (Nurhidayati, 2011). Pengeluaran wisata menurut Laimer & Wei (2006) adalah total pengeluaran konsumsi pengunjung/wisatawan selama dalam perjalan dan tinggal di destinasi.

Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, Surabaya memiliki karakter yang berbeda dari kota – kota lain di Indonesia. Tetapi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Surabaya belum menjadi pilihan utama para wisatawan asing maupun wisatawan lokal untuk menikmati obyek wisata yang ada di Surabaya. Surabaya memiliki peranan penting dalam pariwisata Indonesia, upaya promosi di dalam dan diluar negeri terhadap potensi pariwisata secara regular, terutama sejak terbentuknya *Surabaya Tourism Promotion Board* (STBD) pada tahun 2005 dan slogan Sparkling Surabaya. Selain itu, kota Surabaya juga telah ditetapkan oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata sebagai salah satu dari 13 kota yang telah ditetapkan sebagai destinasi MICE (*meeting, incentive, convention, and exhibition*) unggulan sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara, domestik maupun mancanegara. Kota Surabaya memiliki 31 kecamatan dan 160 k elurahan. Dimana masing-masing kecamatan memiliki karakteristik dan khas masing – masing. Kecamatan Sukolilo merupakan wilayah geografis Kota

Surabaya yang merupakan bagian dari wilayah Surabaya Timur, dengan ketinggian 5 meter diatas permukaan laut. Batas wilayah sebelah utara kecamatan sukolilo adalah kecamatan mulyorejo, sebelah timur adalah selat Madura, sebelah selatan adalah kecamatan rungkut, dan sebelah barat adalah kecamatan gubeng. Kecamatan Sukolilo memiliki luas wilayah sebesar 23,66 km² dan terbagi menjadi 7 k elurahan yaitu nginden jangkungan, semolowaru, medokan semampir, keputih, gebang putih, klampis ngasem dan menur pumpungan. Pada penelitian ini akan diambil responden di kecamatan Sukolilo dengan tujuan untuk mengetahui analisis pengeluaran wisatawan dalam partisipasi berwisata. Kecamatan Sukolilo merupakan salah satu dari 9 kecamatan (kecamatan Mulyorejo, kecamatan Kenjeran, kecamatan Bulak, kecamatan Semampir, kecamatan Asemworo, kecamatan Sambikerep, kecamatan Bubutan, kecamatan Wiyung, dan kecamatan Sukolilo) di Surabaya yang menjadi unggulan dalam hal potensi olahan produk pariwisata dan potensi ekonomi sumber daya alam (Bapemas,2013). Sektor yang disarankan untuk lebih berkembang adalah sektor pengolahan pangan, pengolahan daur ulang dan pariwisata. Di sektor pariwisata dapat menjadikan alternatif sektor perekat yang menjembatani berbagai isu ekonomi, tenaga kerja, teknologi dan sebagainya. Menurut McIntosh (1977 dalam Pitana 2005) motivasi seseorang melakukan kegiatan wisata antara lain *physiological motivation*, *cultural motivation*, *social motivation* atau *interpersonal motivation* dan *fantasy motivation*. Metode yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara pengeluaran wisata dengan aktivitas kegiatan wisata adalah menggunakan model scobit.

Scobit (*Skewed logit*) adalah estimator alternatif dari bentuk logit dan probit. Logit dan probit merupakan dua teknik yang paling umum untuk estimasi model dengan variabel dependen dikotomus. Model analisis Scobit ini pertama kali dikenalkan oleh Jonathan Nagler (1994) yang membahas jurnal tentang *political science*. Menurut Jackson (1991) melakukan penelitian terhadap perilaku seseorang yang tidak pernah berwisata menawarkan

salah satu cara penilaian yang penting untuk melakukan peramalan pariwisata, kebijakan dan perencanaan pariwisata. Mengingat pilihan seseorang untuk melakukan wisata dapat dianggap sebagai pilihan biner, sebagian besar studi yang ada meneliti dengan hanya melibatkan seseorang yang melakukan wisata. Namun, pada kenyataannya bahwa tingkat probabilitas dimana variabel prediktor memiliki dampak maksimum terhadap perubahan probabilitas pilihan adalah tidak selalu 50%. Asumsi muncul dari fakta bahwa kemungkinan pilihan yang berasal dari model logit simetris disekitar nol utilitas. Dalam hal ini, efek marginal dari variabel penjelas dalam model logit yang tidak hanya bergantung pada estimasi parameter tetapi juga pada bentuk probabilitas pilihan itu sendiri dan bisa menjadi bias.

Penelitian tentang model scobit ini sudah pernah dilakukan oleh Zhang dkk (2010) yang meneliti tentang *Re-Examining Travel Choice Behavior Based on a Scobit Model*. Zhang menjelaskan bahwa dalam penelitiannya tentang *travel choice behavior* di Jepang dengan menggunakan alternatif estimator logit dan probit, yaitu model scobit yang meliputi skewness parameter (kemiringan parameter). Ketika skewness sama dengan satu, model scobit menjadi model logit dan jika tidak sama dengan satu menjadi asimetris di sekitar nol utilitas. Zhang juga membuktikan secara empiris bahwa model scobit dapat mewakili beberapa pilihan kebiasaan termasuk pilihan orang dalam berwisata. Hasil analisis ini juga menghubungkan dengan pengeluaran wisata (tourist expenditure) yang merupakan faktor penting dalam mengambil keputusan kebijakan pariwisata. Kemudian Zhang dkk (2012) melakukan penelitian lagi tentang *Tourism Participation and Expenditure Behaviour* dengan menggunakan Scobit (*Discrete-Continuous Choice Model*) dan *Analysis of Tourism Generation Incorporating the Influence of Constraints Based on a Scobit Model* dimana pengeluaran wisatawan berkorelasi positif dengan seseorang yang ingin memutuskan melakukan wisata dengan melihat faktor – faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, banyaknya anggota keluarga, luas area tempat

tinggal, kepemilikan kendaraan dan jumlah waktu banyaknya wisata. Sedangkan pada pengeluaran wisata dipengaruhi oleh status pernikahan, pendapatan, banyaknya anggota keluarga dan jarak tempuh selama melakukan perjalanan wisata dan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi seseorang tidak melakukan wisata. Berdasarkan referensi faktor – faktor tersebut yang dijadikan sebagai variabel penelitian ini dengan menggunakan model scobit.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor pariwisata telah menjadi sektor yang memiliki peranan penting dalam eksistensi suatu negara. *World Tourism Organization* (WTO) menegaskan bahwa sektor industri pariwisata telah menjadi sektor yang prospektif dan kompetitif. Salah satu dampak yang diharapkan dari pengembangan pariwisata adalah dampak ekonomi bagi masyarakat di sekitar tempat destinasi wisata dan menjadi sumber devisa bagi negara. Untuk mengetahui sejauh mana dampak pariwisata khususnya bagi perekonomian masyarakat setempat terlebih dahulu harus diidentifikasi besar pengeluaran wisata. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah terkait partisipasi seseorang untuk berpariwisata atau tidak serta faktor pendorong motivasi apa yang mendorong untuk melakukan perjalanan wisata. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik responden di kecamatan Sukolilo berdasarkan partisipasi dalam hal berpariwisata ?
2. Apa saja faktor yang berhubungan dengan perilaku pengeluaran wisata ?
3. Bagaimana hasil penerapan analisis scobit pada partisipasi untuk berpariwisata di kecamatan Sukolilo Surabaya ?
4. Apa saja faktor yang memotivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik responden di kecamatan Sukolilo berdasarkan partisipasi dalam hal berwisata
2. Menganalisis faktor apa saja yang berhubungan terhadap perilaku pengeluaran wisata
3. Menganalisis hasil penerapan analisis scobit pada partisipasi untuk berpariwisata di kecamatan Sukolilo
4. Mengetahui faktor yang memotivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran kepada pembaca faktor – faktor yang berpengaruh signifikan pada partisipasi untuk berpariwisata
2. Mengetahui variabel apa saja yang berhubungan dengan perilaku pengeluaran
3. Mengetahui motivasi seseorang dalam melakukan perjalanan wisata
4. Dengan menggunakan ilmu statistika dapat diperoleh informasi mengenai kebijakan yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola tempat wisata atau pemerintah dalam upaya meningkatkan ekonomi di sektor industri pariwisata.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah rumah tangga di kecamatan Sukolilo yang meliputi kelurahan nginden jangkungan, semolowaru, medokan semampir, keputih, gebang putih, klampis ngasem dan menur pumpungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan terkait materi – materi statistika dan non statistika yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun landasan teori statistika yang digunakan adalah tentang statistika deskriptif, pengujian independensi, regresi logistik biner, analisis scobit, dan analisis faktor. Sedangkan materi non statistika yang digunakan adalah hal – hal yang berkaitan dengan istilah kepariwisataan yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

2.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan bagian statistika yang membahas tentang metode-metode untuk menyajikan data sehingga menarik dan informatif. Secara umum statistika deskriptif dapat diartikan sebagai metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Perlu kiranya dimengerti bahwa statistika deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia.

Definisi lain tentang statistika deskriptif adalah bagian statistika yang mempelajari mengenai tata cara pengumpulan, penyajian, penentuan nilai-nilai statistik atau pembuatan diagram/gambar mengenai data suatu hal atau dengan kata lain statistika deskriptif adalah statistika yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti berapa nilai data rata-ratanya, seberapa jauh data bervariasi dan sebagainya (Walpole, 2011: 4-6).

2.2 Pengujian Independensi

Pengujian independensi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua faktor. Dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut,

H_0 : Tidak ada hubungan antara dua variabel yang diamati

H_1 : Ada hubungan antara dua variabel yang diamati

Statistik Uji:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \quad (2.1)$$

Keterangan :

O_{ij} = Frekuensi observasi baris ke-i dan kolom ke-j

E_{ij} = Frekuensi ekspektasi baris ke-i dan kolom ke-j

Pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai χ^2 hitung dengan $\chi^2_{(\alpha,k)}$. Tolak H_0 apabila nilai χ^2 hitung $>$ $\chi^2_{(\alpha,k)}$ (Agresti dalam Wulandari, Salamah, dan Susilaningrum. 2009).

2.3 Regresi Logistik Biner

Metode regresi merupakan analisis data yang mendeskripsikan antara sebuah variabel respon an satu atau lebih variabel penjelas atau prediktor (Hosmer dan Lemeshow,2000). Regresi logistik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencari hubungan variabel respon yang bersifat dikotomus dengan satu atau lebih variabel prediktor (Agresti, 2002 : 177).

Regresi logistik berdasarkan jenis skala data variabel respon yang digunakan dibagi menjadi 3 macam, yaitu regresi logistik biner, regresi logistik multinomial, dan regresi logistik biner. Pada regresi logistik biner, data variabel respon yang digunakan adalah data dengan skala nominal dengan hanya berupa 2 kategori yaitu “sukses” atau “gagal”, misalnya ya-tidak, benar-salah, puas-tidak puas, dan lain sebagainya yang dinotasikan dengan $y=1$ (sukses) dan $y=0$ (gagal). Dalam keadaan demikian, variabel y mengikuti distribusi Bernoulli untuk setiap observasi tunggal yaitu sebagai berikut.

$$f(y) = \pi^y (1 - \pi)^{(1-y)}; y = 0,1 \quad (2.2)$$

dimana jika $y=0$ maka $f(y) = 1-\pi$ dan jika $y=1$ maka $f(y) = \pi$. Fungsi regresi logistiknya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$f(z) = \frac{1}{1 + e^{-z}} \quad (2.3)$$

dengan $z = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p$. Nilai z antara $-\infty$ dan $+\infty$ sehingga nilai $f(z)$ terletak antara 0 dan 1 untuk setiap nilai z yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model logistik sebenarnya menggambarkan probabilitas atau risiko dari suatu objek (Agresti dalam Wulandari, Salamah, dan Susilaningrum, 2009). Model regresi logistiknya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \pi(x) &= \frac{e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}}{1 + e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}} \\ &= \frac{e^{x\beta}}{1 + e^{x\beta}} \\ &= \frac{1}{1 + e^{-x\beta}} \end{aligned} \quad (2.4)$$

dimana $\pi(x)$ juga disebut sebagai probabilitas kejadian sukses, dengan p adalah banyaknya variabel prediktor.

Kemudian persamaan untuk probabilitas kejadian gagal adalah sebagai berikut,

$$\begin{aligned} 1 - \pi(x) &= 1 - \frac{e^{x\beta}}{1 + e^{x\beta}} \\ &= \frac{1 + e^{x\beta} - e^{x\beta}}{1 + e^{x\beta}} \\ &= \frac{1}{1 + e^{x\beta}} \end{aligned} \quad (2.5)$$

Untuk mempermudah pendugaan parameter regresi maka model regresi logistik pada persamaan (2.4) dapat diuraikan dengan menggunakan transformasi logit dari $\pi(x)$.

$$\{\pi(x)\} \left\{ 1 + e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p} \right\} = e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}$$

$$\{\pi(x)\} + \{\pi(x) e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p}\} = e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}$$

$$\pi(x) = e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} - \pi(x) e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p}$$

$$\pi(x) = \{1 - \pi(x)\} e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}$$

$$\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} = e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}$$

$$\ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) = \ln e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}$$

$$\ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p$$

$$\text{Sehingga, } g(x) = \ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p \quad (2.6)$$

Model tersebut merupakan fungsi linier dari parameter – parameternya. Dalam model regresi linier, diasumsikan bahwa amatan dari variabel respon direpresentasikan sebagai $y = E(Y | x) + \varepsilon$, dimana $E(Y | x) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p$ merupakan rata-rata dari populasi dan ε merupakan komponen acak yang menunjukkan penyimpangan amatan dari rata-ratanya dan ε diasumsikan mengikuti sebaran normal dengan rata-rata nol dan varians konstan.

Estimasi parameter dalam regresi logistik dilakukan dengan metode Maximum Likelihood. Metode ini mengestimasi parameter β dengan cara memaksimalkan fungsi likelihood dan mensyaratkan bahwa data harus mengikuti suatu distribusi tertentu. Pada regresi logistik, setiap pengamatan mengikuti distribusi Bernoulli sehingga dapat ditentukan fungsi likelihoodnya. Setiap pasangan pengamatan diasumsikan independen sehingga fungsi likelihoodnya merupakan gabungan

dari fungsi distribusi masing – masing pasangan yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 l(\beta) &= \prod_{i=1}^n f(x_i) = \prod_{i=1}^n \pi(x_i)^{y_i} (1 - \pi(x_i))^{1-y_i} \\
 &= \left\{ \prod_{i=1}^n (1 - \pi(x_i)) \right\} \left\{ \prod_{i=1}^n e^{\left(\log \left(\frac{\pi(x_i)}{(1-\pi(x_i))} \right)^{y_i} \right)} \right\} \\
 &= \left\{ \prod_{i=1}^n (1 - \pi(x_i)) \right\} e^{\left\{ \sum_{i=1}^n y_i \log \left(\frac{\pi(x_i)}{(1-\pi(x_i))} \right)^{y_i} \right\}} \\
 &= \left\{ \prod_{i=1}^n \frac{1}{1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}}} \right\} e^{\left\{ \sum_{i=1}^n y_i \log \left(e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}} \right) \right\}} \\
 &= \left\{ \prod_{i=1}^n \left(1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}} \right)^{-1} \right\} e^{\left\{ \sum_{j=0}^p \left(\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right) \beta_j \right\}} \tag{2.7}
 \end{aligned}$$

Fungsi likelihood tersebut lebih mudah dimaksimumkan dalam bentuk $\log l(\beta)$ dan dinyatakan dengan $L(\beta)$.

$$L(\beta) = \log l(\beta)$$

$$= \sum_{j=0}^p \left(\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right) \beta_j - \sum_{i=1}^n \log \left(1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}} \right) \tag{2.8}$$

Nilai β maksimum didapatkan melalui turunan $L(\beta)$ terhadap β dan hasilnya adalah samadengan nol.

$$\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_j} = \sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n x_{ij} \left(\frac{e^{\sum_{j=0}^n \beta_j x_{ij}}}{1 + e^{\sum_{j=0}^n \beta_j x_{ij}}} \right) \quad (2.9)$$

$$\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n x_{ij} \pi(x_i) = 0$$

2.4 Penerapan Regresi Logistik dengan Fungsi Scobit

Persamaan model yang menggambarkan dengan adanya variabel dikotomus dianggap sementara hanya mengamati nilai nol dan satu untuk variabel Y, dan terdapat variabel kontinu yang tidak teramati yang juga menentukan nilai dari Y.

$$Y_i^* = \mathbf{X}_i \boldsymbol{\beta} + u_i, \quad (2.10)$$

Dimana :

$$Y_i = 1, \text{ jika } Y_i^* > 0$$

$$Y_i = 0, \text{ lainnya}$$

Dengan X adalah vektor variabel random dan u merupakan kondisi error. Dari persamaan 2.6 diperoleh

$$P_i = \text{prob}(\mathbf{X}_i \boldsymbol{\beta} + u_i > 0)$$

$$P_i = \text{prob}(u_i > (-\mathbf{X}_i \boldsymbol{\beta}))$$

$$= 1 - F(-\mathbf{X}_i \boldsymbol{\beta}), \quad (2.11)$$

dimana F merupakan *cumulative density function* (cdf) dari variabel u. *Marginal effect* dari P_i untuk perubahan pada X_k diberikan sebagai berikut,

$$\frac{\partial P_i}{\partial (X_k)} = \frac{\partial [1 - (F(-\mathbf{X}_i \boldsymbol{\beta}))]}{\partial (X_k)}$$

$$= f(-\mathbf{X}_i \boldsymbol{\beta}) \beta_k \quad (2.12)$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada variabel X_k akan bergantung tidak hanya pada β_k tetapi juga nilai $\mathbf{X}_i \boldsymbol{\beta}$. Model Scobit ini pertama kali dikenalkan oleh Nagler (1994) dimana Nagler mengidentifikasi model scobit mengikuti distribusi Burr-10 (1942) dengan persamaan sebagai berikut,

$$F(z; \alpha) = \frac{1}{(1 + e^{-z})^\alpha}, \quad (2.13)$$

dimana $\alpha > 0$ dan $z = \mathbf{X}_i \boldsymbol{\beta}$ dimana \mathbf{X}_i adalah vektor k variabel independen dan $\boldsymbol{\beta}$ adalah vektor k parameter. Distribusi Burr - 10 ini memenuhi prasyarat dimana $f(z)$ tidak mencapai nilai maksimum hanya ketika $F(z)$ bernilai 0,5. Scobit (*skewed-logit*) ini memungkinkan untuk respon kurva miring dengan α sebagai parameter untuk mengukur kemiringan tersebut.

Berdasarkan Achen (2002) menjelaskan bahwa P_i^* dan Q_i^* didefinisikan masing – masing sebagai probabilitas kejadian sukses atau gagal dari model scobit dimana apabila dijumlahkan akan bernilai 1. Persamaan probabilitas kejadian gagal model scobit diperoleh berdasarkan probabilitas kejadian gagal pada model logit seperti pada persamaan (2.5) yang dipangkatkan α dapat dinyatakan sebagai berikut,

$$\begin{aligned} Q_i^* &= Q_i^\alpha = 1 - \{\pi(x)\}^\alpha \\ &= \frac{1}{(1 + e^{X\boldsymbol{\beta}})^\alpha} \end{aligned} \quad (2.14)$$

Persamaan probabilitas kejadian sukses model scobit diperoleh berdasarkan persamaan (2.4) yang dipangkatkan α dapat dinyatakan sebagai berikut,

$$\begin{aligned} P_i &= \{\pi(x)\} \\ &= \frac{1}{1 + e^{-X\boldsymbol{\beta}}} \\ P_i^* &= (P_i)^\alpha \\ &= \left(\frac{1}{1 + e^{-X\boldsymbol{\beta}}} \right)^\alpha \\ &= \left(\frac{1}{(1 + e^{-X\boldsymbol{\beta}})^\alpha} \right) \end{aligned} \quad (2.15)$$

Dimana $\pi(x)$ berdasarkan persamaan (2.4). Persamaan (2.15) digunakan sebagai cara untuk mendefinisikan sebuah cdf (*cumulative distribution function*) dimana probabilitas kejadian sukses P_i^* mengikuti distribusi Burr-10 seperti pada persamaan (2.9). Fungsi likelihood secara umum dari bentuk variabel dependen yang bersifat dikotomus adalah sebagai berikut dengan mengikuti distribusi Bernoulli seperti pada persamaan regresi logistik secara umum.

$$L = \prod_i^n F(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta})^{(1-y_i)} (1 - F(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}))^{y_i} \quad (2.16)$$

Kemudian fungsi likelihood tersebut lebih mudah dimaksimumkan dalam bentuk log $l(\beta)$ sebagai berikut.

$$\text{Log}L = \sum (1 - y_i) \log [F(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta})] + \sum y_i \log [1 - F(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta})] \quad (2.18)$$

Turunan log likelihood dari estimasi $\boldsymbol{\beta}$ dan α dinyatakan sebagai berikut.

$$\frac{\partial \log L}{\partial \boldsymbol{\beta}_k} = ((y_i / (1 - F(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}; \alpha)) - ((1 - y_i) / F(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}; \alpha))) \times f_{\beta}(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}; \alpha) \times x_k \quad (2.17)$$

dan

$$\frac{\partial \log L}{\partial \alpha} = ((-y_i / (1 - F(-X_i\boldsymbol{\beta}; \alpha)) + ((1 - y_i) / F(-X_i\boldsymbol{\beta}; \alpha))) \times f_{\alpha}(-X_i\boldsymbol{\beta}; \alpha) \quad (2.18)$$

Dimana

$$\begin{aligned} f_{\beta}(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}; \alpha) &= \frac{\partial F(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}; \alpha)}{\partial \boldsymbol{\beta}} \\ &= -\alpha \times e^{\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}} \times (1 + e^{\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}})^{-(\alpha+1)} x_{ki} \end{aligned} \quad (2.19)$$

dan

$$\begin{aligned} f_{\alpha}(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}; \alpha) &= \frac{\partial F(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}; \alpha)}{\partial \alpha} \\ &= -\log [1 + e^{(\mathbf{X}\boldsymbol{\beta})}] \times F(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}; \alpha) \end{aligned} \quad (2.20)$$

Dimana $F(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta})$ merupakan distribusi Burr-10 atau didefinisikan sama seperti persamaan (2.13) dimana menyatakan probabilitas kejadian gagal dari model scobit yang sama halnya

dengan distribusi Bernoulli pada regresi logistik biner secara umum seperti pada persamaan (2.2), sehingga

$$F(z) = \left(\frac{1}{(1 + e^{-z})^\alpha} \right) \quad (2.21)$$

Maka, untuk $z = -\mathbf{X}_i\boldsymbol{\beta}$ adalah sebagai berikut,

$$\begin{aligned} F(-\mathbf{X}\boldsymbol{\beta}) &= \left(\frac{1}{(1 + e^{-z})^\alpha} \right) \\ &= \frac{1}{(1 + e^{-(\mathbf{X}\boldsymbol{\beta})})^\alpha} \\ &= (1 + e^{(\mathbf{X}\boldsymbol{\beta})})^{-\alpha} \end{aligned} \quad (2.22)$$

2.5 Analisis Faktor

Analisis faktor adalah suatu teknik interdependensi, dimana tidak ada pembagian variabel menjadi variabel bebas dan variabel tergantung dengan tujuan utama yaitu mendefinisikan struktur yang terletak di antara variabel – variabel dalam analisis. Analisis ini menyediakan alat – alat untuk menganalisis struktur dari hubungan intern atau korelasi di antara sejumlah besar variabel dengan menerangkan korelasi yang baik antara variabel yang diasumsikan untuk merepresentasikan dimensi – dimensi dalam data. Jadi, pada prinsipnya analisis faktor digunakan untuk mengelompokkan beberapa variabel yang memiliki kemiripan untuk dijadikan satu faktor, sehingga dimungkinkan dari beberapa atribut yang mempengaruhi satu komponen variabel dapat diringkas menjadi beberapa faktor utama yang jumlahnya lebih sedikit (Hair, 2010 : 147). Sebelum dilakukan analisis faktor, terdapat asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu kecukupan data dan adanya interdependensi antar variabel.

2.5.1 Pemeriksaan *Kaiser Mayer Olkin* (KMO)

Berdasarkan Rencher (2002) menyatakan bahwa pemeriksaan kecukupan data dengan menggunakan KMO bertujuan untuk mengetahui apakah parsial korelasi antar variabel

yang digunakan cukup untuk difaktorkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{KMO} = \frac{\sum_{i \neq j} r_{ij}^2}{\sum_{i \neq j} r_{ij}^2 + \sum_{i \neq j} q_{ij}^2} \quad (2.23)$$

dimana r_{ij}^2 adalah elemen korelasi \mathbf{R} dan q_{ij}^2 adalah elemen korelasi dari $\mathbf{Q} = \mathbf{DR}^{-1}\mathbf{D}$, dengan $\mathbf{D} = [(\text{diag } \mathbf{R}^{-1})^{1/2}]^{-1}$. Menurut Kaiser dan Rice dalam Rencher (2002) menyatakan bahwa nilai KMO harus lebih besar dari 0,8 agar hasil faktorial menjadi lebih baik. Apabila nilai KMO lebih besar dari 0,8 maka parsial korelasi antar variabel cukup untuk difaktorkan sehingga data memenuhi asumsi kecukupan data.

2.5.2 Uji Bartlett Sphericity

Uji *Bartlett Sphericity* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dalam kasus multivariat. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0 : \boldsymbol{\rho} = \mathbf{I}$ (tidak terdapat hubungan antar variabel)

$H_1 : \boldsymbol{\rho} \neq \mathbf{I}$ (terdapat hubungan antar variabel)

Statistik Uji :

$$\chi^2 = -\left(n - 1 - \frac{2p + 5}{6}\right) \ln |\mathbf{R}| \quad (2.24)$$

Keterangan :

$\ln |\mathbf{R}|$ = nilai determinasi dari matriks korelasi

n = banyaknya observasi

p = banyaknya variabel

Tolak H_0 jika $\chi^2 > \chi^2_{(1/2p)(p-1); \alpha}$ atau jika $p\text{-value} < \alpha$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antar variabel (Morrison, 2005).

2.5.3 Uji Normal Multivariat

Fungsi kepadatan dari distribusi normal multivariate untuk suatu populasi yang terdiri vektor variabel random $\mathbf{X}' = [X_1,$

$X_2, \dots, x_p]$ dengan vektor rata-rata μ dan matriks kovarians Σ dapat dituliskan pada persamaan 2.17

$$f(x) = \frac{1}{(2\pi)^{p/2} |\Sigma|^{1/2}} e^{-(x-\mu)'\Sigma^{-1}(x-\mu)/2} \quad (2.25)$$

dimana $-\infty < x_i < \infty$, $i=1,2,\dots,p$ dan p adalah banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian.

Salah satu metode pemeriksaan normalitas yang digunakan adalah secara multivariat adalah dengan menggunakan metode *square distance* seperti pada persamaan berikut,

$d_j^2 = (x_j - \bar{x})' S^{-1} (x_j - \bar{x})$, $j = 1, 2, \dots, n$ dimana S^{-1} merupakan invers matriks kovarians dan x_1, x_2, \dots, x_n merupakan vektor sampel yang digunakan pada penelitian. Ketika populasi data berdistribusi normal multivariat dengan n sampel dan $n-p$ lebih besar dari 25 atau 30, maka *square distance* untuk masing – masing $d_1^2, d_2^2, \dots, d_n^2$ akan terlihat seperti sebuah variabel random yang berdistribusi *chi-square*. tahap berikutnya, *square distance* perlu dibuat plot *chi-square* untuk mengetahui pola data dengan langkah – langkah sebagai berikut.

1. Mengurutkan nilai *square distance* dari yang terkecil sampai terbesar ($d_{(1)}^2, d_{(2)}^2, \dots, d_{(n)}^2$)
2. Menyusun plot nilai dari $\left(q_{c,p} \left(\frac{j-0,5}{n} \right), d_{(j)}^2 \right)$ dimana

$$\text{nilai } q_{c,p} \left(\frac{j-0,5}{n} \right) = \chi^2 \left(\frac{n-j+0,5}{n} \right)$$

Untuk menyakinkan apakah asumsi normal multivariat sudah terpenuhi maka dilakukan dengan perumusan hipotesis sebagai berikut,

H_0 : Data berdistribusi normal multivariat

H_1 : Data tidak berdistribusi normal multivariat

Statistik Uji :

$$r_q = \frac{\sum_{j=1}^n (x_{(j)} - \bar{x})(q_{(j)} - \bar{q})}{\sqrt{(x_{(j)} - \bar{x})^2} \sqrt{(q_{(j)} - \bar{q})^2}} \quad (2.26)$$

dimana $x_{(j)} = d_j^2$ dan nilai koefisien korelasi r_q dibandingkan dengan nilai $r_{(n,\alpha)}$. Tolak H_0 apabila $r_q < r_{(n,\alpha)}$ (Johnson,2007 : 149).

2.5.4 Metode Estimasi *Principal Components* (PCA)

Jika diberikan matriks kovarians Σ dengan vektor random $\mathbf{X}' = [X_1, X_2, \dots, X_p]$. Jika matriks kovarians Σ memiliki *eigenvalue* $\lambda_1 \geq \lambda_2 \geq \dots \geq \lambda_p \geq 0$ maka *principal component* ke- i yang dibentuk adalah sebagai berikut.

$$Y_i = \mathbf{e}_i' \mathbf{X} = e_{i1}X_1 + e_{i2}X_2 + \dots + e_{ip}X_p, \quad i = 1, 2, \dots, p \quad (2.27)$$

dengan

$$\text{Var}(Y_i) = \mathbf{e}_i' \Sigma \mathbf{e}_i = \lambda_i, \quad i = 1, 2, \dots, p$$

$$\text{Cov}(Y_i, Y_k) = \mathbf{e}_i' \Sigma \mathbf{e}_k = 0 \quad i, k = 1, 2, \dots, p$$

Sehingga proporsi variabilitas total yang dijelaskan oleh *principal component* ke- k adalah

$$\frac{\lambda_k}{\lambda_1 + \lambda_2 + \dots + \lambda_p}, \quad k = 1, 2, \dots, p \quad (2.28)$$

Kriteria pemilihan banyak komponen utama dapat berdasarkan banyaknya nilai eigen yang bernilai lebih dari 1 (Johnson, 2007 : 430).

Variabel random \mathbf{X} dengan p komponen memiliki mean $\boldsymbol{\mu}$ dan matriks kovarians Σ . Model faktor bahwa \mathbf{X} adalah independen linier selama beberapa variabel random tak teramati F_1, F_2, \dots, F_m disebut *common factors*, dan sumber variabilitas tambahan $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \dots, \varepsilon_p$ disebut *error* atau *specific factors*. Secara majemuk, model analisis faktor adalah sebagai berikut.

$$X_1 - \mu_1 = l_{11}F_1 + l_{12}F_2 + \dots + l_{1m}F_m + \varepsilon_1$$

$$X_2 - \mu_2 = l_{21}F_1 + l_{22}F_2 + \dots + l_{2m}F_m + \varepsilon_2$$

⋮

$$X_p - \mu_p = l_{p1}F_1 + l_{p2}F_2 + \dots + l_{pm}F_m + \varepsilon_p$$

Dalam notasi matriks dapat ditulis sebagai berikut.

$$\mathbf{X} - \boldsymbol{\mu} = \mathbf{L} \mathbf{F} + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Model faktor ortogonal dengan m *common factors* adalah

$$\mathbf{X} = \boldsymbol{\mu} + \mathbf{L} \mathbf{F} + \boldsymbol{\varepsilon} \quad (2.29)$$

(px1) (px1) (pxm)(mx1) (px1)

dimana

μ_i = rata-rata(mean) variabel i

ε_i = spesifik faktor ke- i

F_j = *common factor* ke- j

l_{ij} = *loading* variabel ke- i dari faktor ke- j

Vektor random \mathbf{F} dan $\boldsymbol{\varepsilon}$ memenuhi kondisi \mathbf{F} dan $\boldsymbol{\varepsilon}$ adalah independen

$$E(\mathbf{F}) = \mathbf{0}, \text{cov}(\mathbf{F}) = \mathbf{I}$$

$$E(\boldsymbol{\varepsilon}) = \mathbf{0}, \text{cov}(\boldsymbol{\varepsilon}) = \boldsymbol{\psi}, \text{dimana } \boldsymbol{\psi} \text{ adalah matriks diagonal.}$$

Struktur kovarians untuk model faktor ortogonal adalah

$$\text{Cov}(\mathbf{X}) = \mathbf{L} \mathbf{L}' + \boldsymbol{\psi}$$

$$\text{Cov}(\mathbf{X}, \mathbf{F}) = \mathbf{L}$$

Porsi variabilitas ke- i dari variabel yang berkontribusi terhadap m *common factors* disebut *communality* (h_i^2).

$$\sigma_{ii} = l_{i1}^2 + l_{i2}^2 + \dots + l_{im}^2 + \psi_i \quad (2.30)$$

dimana

$$h_{i1}^2 = l_{i1}^2 + l_{i2}^2 + \dots + l_{im}^2 \text{ dan } \sigma_{ii} = h_{i1}^2 + \psi_i \quad i=1,2,\dots,p$$

Salah satu metode estimasi yang digunakan dalam analisis faktor adalah *Principal Component*. Adapun struktur kovarians pada model ortogonal dengan menggunakan metode *Principal Component* adalah

$$\Sigma = LL' + \psi_i \quad (2.31)$$

Sementara, struktur matriks korelasi pada model ortogonal dengan menggunakan metode *Principal Component* adalah

$$\rho = LL' + \psi_i \quad (2.32)$$

dimana

$$\psi_i = \sigma_{ii} - \sum_{j=1}^m l_{ij}^2, \quad i=1,2,\dots,p \quad (2.33)$$

2.6 Skala Likert

Skala likert merupakan skala yang populer digunakan untuk mengukur sikap. Skala ini meminta responden untuk merespon sejauh mana mereka setuju atau tidak tentang suatu objek yang dipersepsikan. Skala likert ini misalnya bernilai 1 sampai 5, dimana 1 menggambarkan sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju.

Skala ini dalam bidang riset pemasaran ekonomi cenderung untuk memperlakukan sebagai *ordinal interval scale*. Skala ordinal interval merupakan istilah yang merujuk pada penggunaan skala ordinal dan memperlakukannya sebagai skala interval (Suhartanto, 2014).

2.7 Pengertian Umum dan Istilah Pariwisata

Pariwisata bila di tinjau secara harfiah dari asal katanya bahwa wisata atau kata kerjanya berwisata artinya bepergian atau melancong untuk bersenang-senang. Pariwisata adalah sebagai gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani para wisatawan dan pengunjung lainnya (McIntosh, 1972:4). Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau

sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU RI No. 10 Tahun 2009). Menurut *World Tourism Organization (WTO)*, pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Untuk membedakan pengertian antara wisata, wisatawan, pariwisata, kepariwisataan, usaha pariwisata obyek dan daya tarik wisata, serta kawasan wisata, studi ini akan menggunakan definisi yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 1) yaitu sebagai berikut.

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha
5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

6. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
7. Kawasan Pariwisata Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. *Wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain

Menurut Suyitno (2001) tentang Pariwisata, bahwa sifat pariwisata adalah sebagai berikut.

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain.
3. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
4. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang di belanjakannya dibawa dari tempat asal.

2.8 Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (Undang-Undang Pariwisata no 10 tahun 2009). Batasan *Industri Pariwisata* dalam buku yang

berjudul *Tours And Travel Marketing* (dalam Yoeti, 1996:172) sebagai berikut: industri pariwisata adalah kumpulan dari bermacam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa (*goods and service*) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan travel pada umumnya. Industri Pariwisata meliputi: Akomodasi untuk pengunjung, Kegiatan layanan makanan dan minuman, Angkutan penumpang, Agen Perjalanan Wisata dan Kegiatan reservasi lainnya, Kegiatan Budaya, Kegiatan olahraga dan hiburan, dsb. (*Tourism industries include: Accommodation for visitors, Food and beverage serving activities, Passenger transportation, Travel agencies and other reservation activities, Cultural activities, Sports and recreational activities, etc.*), sebagaimana yang dikemukakan dalam “Rekomendasi Internasional untuk Statistik Pariwisata, 2008” (*the International Recommendations for Tourism Statistics 2008*).

2.9 Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak digunakan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “Daya Tarik Wisata” di dalam pengertian luas Daya Tarik Wisata tidak hanya pada suatu obyek atau pun benda. Tetapi apa saja yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke tujuan wisata, berupa kebudayaan, bahasa, adat istiadat, keindahan alam, maupun wisata buatan.

Pendit (1999) dalam bukunya mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Dalam kepariwisataan faktor manfaat dan kepuasan wisatawan berkaitan dengan “*Tourism Resource dan Tourist Service*”. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya pikat tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung. Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata antara lain sebagai berikut.

1. *Natural Amenities*

Adalah benda-benda yang sudah tersedia dan sudah ada di alam. Contoh; iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain.

2. *Man Made Supply*

Adalah hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.

3. *Way of Life*

Adalah tata cara hidup tradisional, kebiasaan hidup, adat-istiadat seperti pembakaran mayat di Bali, upacara sekaten di Jogjakarta.

4. *Culture*

Adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah daya tarik wisata

2.10 Konsep Pengeluaran Wisatawan

Menurut Yoeti (2008:197) secara sederhana, konsumsi/pengeluaran wisatawan adalah barang dan jasa (*goods and services*) yang dibeli oleh wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan harapan (*expectations*) selama ia tinggal di DTW yang dikunjunginya. Pengeluaran wisatawan (*tourist expenditures*) pada suatu negara perlu dihitung dengan cermat. Kegunaan praktisnya adalah untuk mengetahui berapa besar devisa yang diperoleh dari industri pariwisata yang dikembangkan pada suatu negara tertentu. Pengeluaran wisatawan biasanya mencakup pada akomodasi hotel, bar dan restoran, transportasi lokal, *tours* atau *sightseeing*, cenderamata, dan keperluan - keperluan lainnya (Yoeti, 2008:296). Adapun komponen pengeluaran wisatawan sesuai dengan *General Guideline For Developing The Tourism Satelite Account* (WTO) dibedakan menjadi dua tipe yaitu pengeluaran konsumsi akhir wisatawan dan transfer sosial wisatawan. Pengeluaran konsumsi akhir wisatawan dapat berupa pengeluaran konsumsi yang dibayar secara tunai dan konsumsi dalam bentuk barang. Sementara itu, transfer sosial wisatawan dapat berupa

social security, biaya konsultasi, jasa non pasar wisata. Prof. Dr. Salah wahab (dalam Yoeti, 2008:202) memberikan rincian distribusi pengeluaran wisatawan, dimana pada umumnya pengeluaran tersebut sebagian besar digunakan untuk keperluan akomodasi hotel dan keperluan makan - minum, sedangkan yang lainnya sangat bervariasi. Perkembangan suatu daerah tujuan wisata sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi daerahnya. Dengan majunya perekonomian daerah tersebut dan berkembangnya berbagai sektor yang ada di daerah sekitarnya, maka pembangunan sarana dan prasarana pariwisata pun akan semakin berkembang. Sehingga dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan. Demikian juga sebaliknya, pariwisata pun mampu mengangkat sektor-sektor ekonomi lainnya berkembang menjadi lebih baik. Kegiatan pariwisata akan menimbulkan permintaan (*demand*) akan barang dan jasa yang selanjutnya akan merangsang pertumbuhan produksi. Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu Negara atau DTW merupakan sumber pendapatan (*income generation*) dan sekaligus juga berfungsi sebagai alat pemerataan (*redistribution of income*) bagi penduduk suatu Negara, sedikitnya bagi orang-orang dalam bisnis pariwisata di DTW yang dikunjungi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa data populasi rumah tangga di kecamatan Sukolilo yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik Surabaya. Data primer diperoleh dengan melakukan survei terhadap rumah tangga di kecamatan Sukolilo. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuesioner dan melakukan wawancara langsung terhadap rumah tangga di kecamatan Sukolilo yang meliputi kelurahan Nginden Jangkungan, Semolowaru, Medokan Semampir, Keputih, Gebang Putih, Klampis Ngasem dan Menur Pumpungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang tinggal di kecamatan Sukolilo yang meliputi kelurahan Nginden Jangkungan, Semolowaru, Medokan Semampir, Keputih, Gebang Putih, Klampis Ngasem dan Menur Pumpungan. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode sampling acak sederhana dengan menentukan jumlah sampel responden berdasarkan probabilitas pada populasi (Mendenhall,1990). Persamaan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{Npq}{(N-1)D + pq} \quad (3.1)$$

$$D = \frac{B^2}{Z_{1-\alpha/2}^2} \quad (3.2)$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

p = 0,5

q = 0,5

D = Persen ketidakteelitian

B = Batas kesalahan estimasi

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui dengan populasi sebesar 112487 dan menggunakan nilai p dan q masing masing sebesar 0,5 dan 0,5 serta nilai B (batas kesalahan estimasi) sebesar 0,098 didapatkan banyaknya sampel yang diambil adalah 97 sampel. Selanjutnya, sampel setiap kelurahan di kecamatan Sukolilo dialokasikan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_h = \left(\frac{N_i}{N} \right) \times n \quad (3.3)$$

Keterangan :

n_h = jumlah sampel yang diambil di setiap kelurahan

N_i = jumlah populasi rumah tangga setiap kelurahan

N = jumlah populasi rumah tangga di kecamatan Sukolilo

n = jumlah sampel minimal yang diambil

Dengan menggunakan persamaan tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diambil di setiap kelurahan seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Proporsi Sampel Setiap Kelurahan

Kelurahan	Jumlah Sampel
Nginden Jangkungan	17
Semolowaru	14
Medokan Semampir	9
Keputih	13
Gebang Putih	7
Klampus Ngasem	21
Menur Pumpungan	16
Total	97

3.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2004). Indikator yang valid adalah indikator yang memiliki tingkat measurement error yang kecil (Yamin dkk., 2009). Hipotesis yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut.

H_0 : atribut tidak mengukur aspek yang sama

H_1 : atribut mengukur aspek yang sama

Cara pengukurannya adalah dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut

$$r_{x,y} = \frac{n\left(\sum_{i=1}^n x_i y_i\right) - \left(\sum_{i=1}^n x_i\right) \left(\sum_{i=1}^n y_i\right)}{\sqrt{n\left\{\left(\sum_{i=1}^n x^2\right) - \left(\sum_{i=1}^n x\right)^2\right\} n\left\{\left(\sum_{i=1}^n y^2\right) - \left(\sum_{i=1}^n y\right)^2\right\}}} \quad (3.4)$$

Keterangan :

$r_{x,y}$ = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah responden

x = skor / nilai item

y = skor / nilai total

Jika nilai dari $r_{hitung} > r_{tabel} (r_{\alpha,df})$ maka pertanyaan tersebut valid.

3.3 Pemeriksaan Reliabilitas

Pemeriksaan reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan

menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi dalam suatu penelitian. Reliabilitas suatu penelitian merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Apabila dilakukan penelitian yang sama, dengan tujuan yang sama dan karakteristik responden yang sama, maka hasil pengambilan data berikutnya akan didapatkan respon yang kurang lebih sama. Kecuali pada kasus – kasus tertentu misalnya pada kasus penelitian tentang preferensi terhadap produk merk X. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\alpha_c = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{p=1}^k s_p^2}{s_{xt}^2} \right) \quad (3.5)$$

Keterangan:

α_c = Koefisien realibilitas instrumen (cronbach's alpha)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

s_p^2 = Total varians butir

s_{xt}^2 = Total varians

Menurut Cronbach dalam SPSS 13.0 terapan riset statistik oleh Budi (2006) koefisien *Cronbach's Alpha* dapat digolongkan berdasarkan tingkat reliabilitas, dari bernilai 0,00 s ampai 1,00 seperti pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Tingkat Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,21-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliabel

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel respon dan variabel prediktor. Variabel yang digunakan pada model persamaan partisipasi untuk berpariwisata adalah sebagai berikut.

Y = penduduk di kecamatan Sukolilo

$Y = 0$, bila responden melakukan wisata kurang dari 3 kali dalam setahun

$Y = 1$, bila responden melakukan wisata minimal 3 kali dalam setahun

Tabel 3.3 Variabel Prediktor untuk Partisipasi Berwisata

Variabel prediktor	Keterangan
X_1 = jenis kelamin	$X_1 = 0$, jika laki – laki 1, jika perempuan
X_2 = status pernikahan	$X_2 = 0$, jika belum menikah 1, jika sudah menikah
X_3 = tingkat pendidikan	$X_3 = 0$, tingkat SD sampai SMA 1, tingkat perguruan tinggi
X_4 = pendapatan	$X_4 = 0$, jika > Rp. 2.700.000,- per bulan 1, jika ≤ Rp. 2.700.000,- per bulan
X_5 = jumlah anggota keluarga	$X_5 = 0$, jika ≤ 4 orang 1, jika > 4 orang
X_6 = area tempat tinggal	$X_6 = 0$, jika tinggal di kota kecil (pedesaan, kampung) 1, jika tinggal di kota besar (perumahan elit, apartemen)
X_7 = kepemilikan surat izin mengendarai	$X_7 = 0$, jika tidak memiliki surat izin mengemudi 1, jika memiliki surat izin mengemudi
X_8 = kepemilikan kendaraan	$X_8 = 1$, jika memiliki motor 2, jika memiliki kendaraan mobil 3, jika memiliki keduanya
X_9 = alokasi hari berwisata	Total banyaknya hari dalam melakukan wisata

Sedangkan variabel yang digunakan dalam model persamaan perilaku pengeluaran adalah sebagai berikut,

Y = pengeluaran wisata yang berpartisipasi untuk berwisata
 Y = 1, pengeluaran wisata < Rp. 500.000,00
 Y = 2, pengeluaran wisata Rp. 500.000,00 - < Rp. 1.000.000,00
 Y = 3, pengeluaran wisata Rp. \geq Rp. 1.000.000,00

Tabel 3.4 Variabel Prediktor untuk Pengeluaran Wisatawan

Variabel prediktor	Keterangan
X ₁ = usia	Usia dari setiap masing – masing individu
X ₂ = status pernikahan	X ₂ = 0, jika belum menikah 1, jika sudah menikah
X ₃ = jumlah anggota keluarga	X ₃ = 0, jika \leq 4 orang 1, jika > 4 orang
X ₄ = pendapatan	X ₄ = 0, jika > Rp. 2.700.000,- per bulan 1, jika \leq Rp. 2.700.000,- per bulan
X ₅ = Jumlah anak dalam keluarga	X ₅ = 0, jika \leq 2 orang 1, jika > 2 orang
X ₆ = jarak perjalanan wisata	Jarak lokasi wisata yang ditempuh

Beberapa indikator yang digunakan untuk menganalisis motivasi seseorang dalam melakukan perjalanan wisata akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.5 Variabel Indikator Motivasi Perjalanan Wisata

Faktor	Variabel
Aksesibilitas	Jarak tempuh Kondisi jalan Mobil/angkutan Jenis transportasi Fasilitas tempat parkir
Daya Tarik Wisata	Kenyamanan obyek wisata Kondisi obyek wisata Keragaman obyek wisata
Fasilitas Pariwisata	Ketersediaan restoran/tempat makan Kelengkapan fasilitas Fasilitas penerangan listrik Fasilitas komunikasi dan informasi Fasilitas perbelanjaan/cinderamata

Pada indikator variabel motivasi perjalanan wisata ini digunakan untuk mengetahui apakah dari segi faktor aksesibilitas, faktor daya tarik wisata, dan faktor fasilitas pariwisata berpengaruh bagi wisatawan dalam melakukan wisata. Dalam menghitung skor ini digunakan skala likert 1 sampai 5 dengan keterangan 1 (sangat tidak baik), 2 (tidak baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Statistika Deskriptif
Statistika deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mendeskripsikan karakteristik responden rumah tangga di kecamatan Sukolilo
2. *Chi – Square Test*
Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis apa saja yang berhubungan dengan perilaku pengeluaran wisata
3. Scobit
Scobit ini digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu untuk menganalisis variabel apa saja yang berpengaruh terhadap partisipasi untuk berpariwisata
4. Analisis Faktor
Analisis faktor ini digunakan untuk menjawab tujuan keempat yaitu menganalisis faktor apa yang mendorong melakukan perjalanan wisata dengan mereduksi dari banyak variabel

3.6 Langkah Analisis

Langkah – langkah yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Analisis Statistika Deskriptif
 - a. Melakukan *preprocessing data* dengan melakukan pemeriksaan terhadap data hasil survei

- b. Mendeskripsikan karakteristik responden
2. Melakukan Pengujian Independensi Pada Perilaku Pengeluaran Wisata
 - a. Melakukan *crosstab* pada data variabel yang diamati
 - b. Menentukan variabel apa yang berhubungan dengan perilaku pengeluaran wisata dengan digunakan *pearson chi-square test*
3. Analisis Scobit Pada Partisipasi Untuk Berparwisata
 - a. Melakukan koding untuk variabel respon, dimana $Y = 0$, bila responden melakukan wisata kurang dari 3 kali dalam setahun dan $Y = 1$, bila responden melakukan wisata minimal 3 kali dalam setahun
 - b. Melakukan analisis scobit pada data variabel respon dan variabel prediktor partisipasi untuk berpariwisata
 - c. Menghitung nilai probabilitas pada masing – masing variabel yang signifikan terhadap partisipasi untuk berpariwisata
4. Analisis Faktor Pendorong Motivasi Melakukan Perjalanan Wisata
 - a. Melakukan pengujian validitas dan pemeriksaan reliabilitas
 - b. Melakukan pemeriksaan asumsi kecukupan data dan interdependensi variabel
 - c. Melakukan pengujian normal multivariat
 - d. Menentukan banyaknya faktor ekstrasi dengan melihat nilai eigen
 - e. Menganalisis *communalities*
 - f. Menentukan variabel mana yang masuk sesuai banyaknya faktor yang ditentukan dengan melihat nilai matrik faktor loading yang telah dirotasi

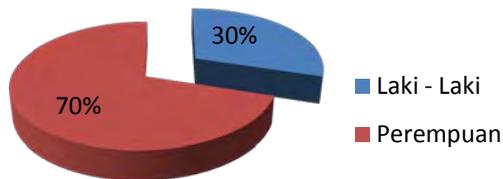
BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal untuk menjawab tujuan dari penelitian antara lain mengenai deskripsi karakteristik responden, analisis perilaku pengeluaran wisata, analisis scobit pada partisipasi untuk berpariwisata, dan analisis faktor pada indikator motivasi perjalanan wisata.

4.1 Deskripsi Karakteristik Responden di Kecamatan Sukolilo

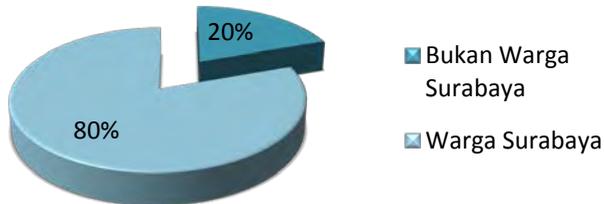
Karakteristik responden dapat dilihat melalui analisis statistika deskriptif. Analisis ini digunakan untuk meneukan gambaran secara sederhana terhadap profil responden. Analisis ini merupakan identifikasi awal terhadap responden sebelum dilanjutkan menggunakan analisis yang lebih mendalam. Karakteristik yang dapat dilihat dalam penelitian ini meliputi demografi responden.



Gambar 4.1 Persentase Jenis Kelamin Responden

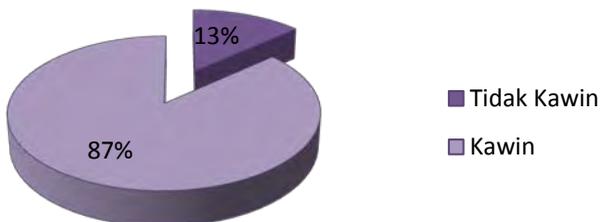
Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dijelaskan bahwa sebagian responden yang disurvei pada penelitian ini adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 70% atau sebanyak 68, sedangkan sisanya sebesar 30% atau sebanyak 29 responden yang berjenis kelamin laki – laki. Hal ini dikarenakan beberapa rumah tangga yang menjadi kepala rumah tangga adalah

perempuan dan terdapat pula responden perempuan yang berstatus tidak kawin atau janda.



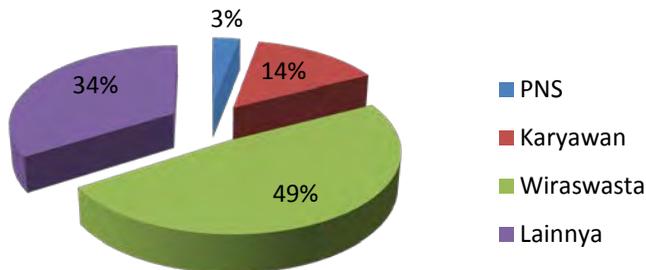
Gambar 4.2 Persentase Status Kependudukan

Pada Gambar 4.2 tampak bahwa mayoritas masyarakat di kecamatan Sukolilo merupakan penduduk asli Surabaya (80%). Sedangkan sisanya merupakan penduduk pendatang (20%) diantaranya adalah Lamongan, Jombang, Trenggalek, Nganjuk, Blitar, Tuban dan Ponorogo.



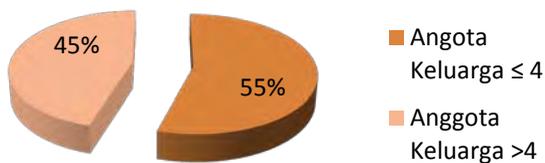
Gambar 4.3 Persentase Status Pernikahan

Berdasarkan Gambar 4.3 diperoleh informasi bahwa sebesar 87% responden sudah menikah. Sedangkan sisanya (13%) tidak menikah.



Gambar 4.4 Persentase Jenis Pekerjaan

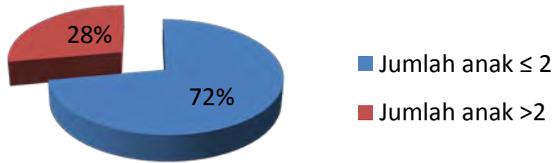
Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa wiraswasta merupakan jenis pekerjaan responden yang paling banyak yaitu sebesar 49%. Sedangkan yang paling sedikit adalah jenis pekerjaan PNS yaitu sebesar 3%.



Gambar 4.5 Persentase Jumlah Anggota Keluarga

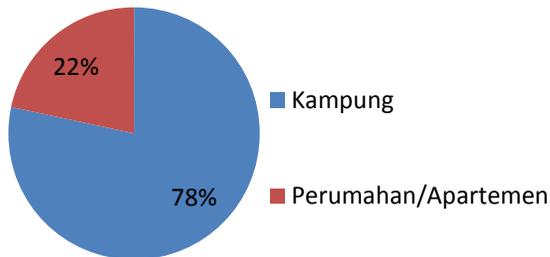
Pada Gambar 4.5 menjelaskan persentase jumlah anggota keluarga responden di kecamatan Sukolilo. Persentase jumlah

anggota keluarga ≤ 4 adalah sebesar 55% sedangkan sisanya adalah responden yang memiliki jumlah anggota keluarga > 4 .



Gambar 4.6 Persentase Jumlah Anak

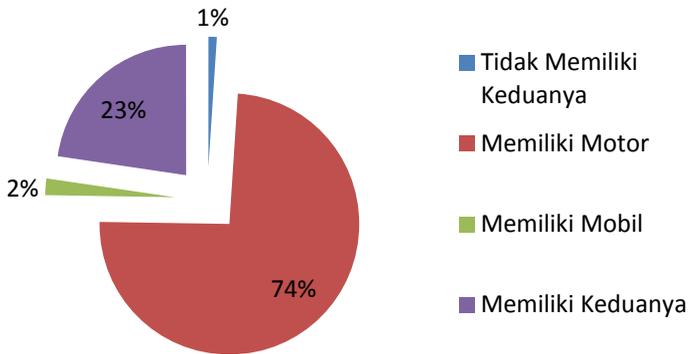
Apabila mengacu pada penjelasan Gambar 4.5 yang menerangkan bahwa masyarakat kecamatan Sukolilo sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga ≤ 4 yaitu sebesar 55%, maka pada Gambar 4.6 dikuatkan dengan jelas bahwa sebesar 72% rumah tangga di kecamatan Sukolilo memiliki jumlah anak ≤ 2 . Sedangkan sisanya sebesar 28% memiliki jumlah anak > 2 .



Gambar 4.7 Persentase Area Tempat Tinggal

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden bertempat tinggal di daerah lingkup yang

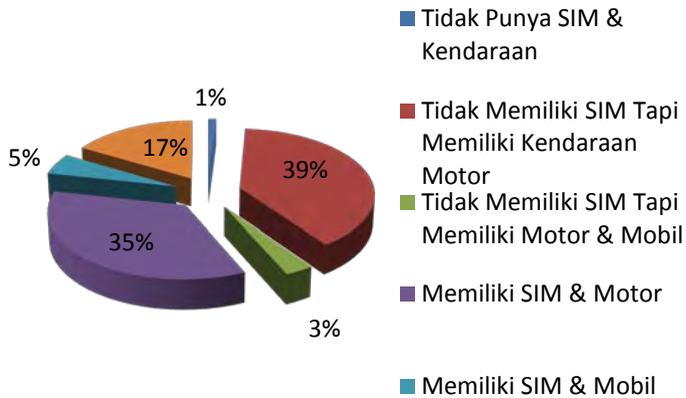
kecil/kampung yaitu sebesar 78% sedangkan sisanya yaitu sebesar 22% bertempat tinggal di perumahan elit/apartemen.



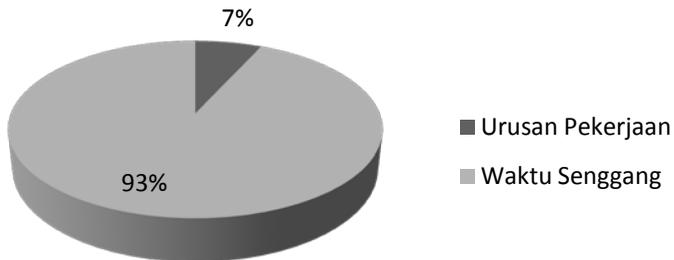
Gambar 4.8 Persentase Kepemilikan Kendaraan

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat dijelaskan bahwa persentase yang memiliki kendaraan bermotor sangat besar yaitu 74%. Sedangkan persentase responden yang memiliki kendaraan motor dan mobil sebesar 23%. Persentase responden yang hanya memiliki kendaraan mobil hanya 2%.

Gambar 4.9 merupakan penjelasan besarnya persentase kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM) dan kendaraan pada responden di kecamatan Sukolilo Surabaya. Dapat dijelaskan bahwa sebesar 39% responden tidak memiliki SIM tetapi memiliki kendaraan bermotor. Persentase responden yang memiliki SIM dan memiliki kendaraan bermotor sebesar 35%. Responden yang memiliki kendaraan motor dan mobil serta memiliki SIM sebesar 17%. Persentase responden yang memiliki mobil dan SIM yaitu 5%, sedangkan hanya 3% responden yang tidak memiliki SIM namun memiliki kendaraan motor dan mobil.

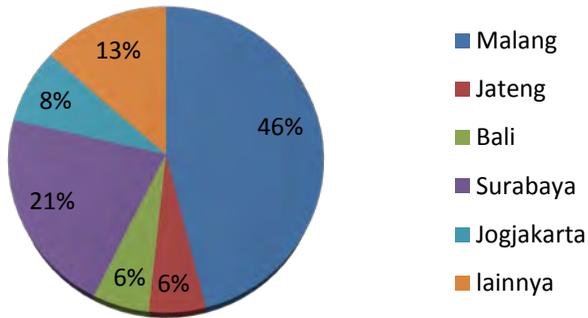


Gambar 4.9 Persentase Kepemilikan SIM dan Kendaraan



Gambar 4.10 Persentase Alasan Berwisata

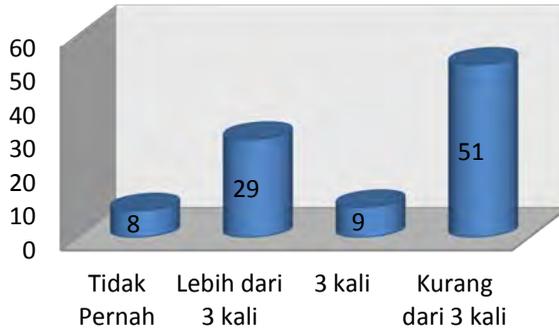
Berdasarkan Gambar 4.10 dapat dijelaskan bahwa sebesar 93% responden di kecamatan Sukolilo Surabaya memilih alasan karena memiliki waktu senggang untuk melakukan darmawisata. Sedangkan sisanya sebanyak 7% karena ada urusan pekerjaan.



Gambar 4.11 Tujuan Berwisata

Berdasarkan Gambar 4.11 dapat dilihat bahwa destinasi/tujuan para responden ini bermacam – macam, ada yang berwisata di daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jogjakarta, Bali sampai Jakarta. Untuk tempat favorit tujuan para wisatawan adalah Malang dengan persentase sebesar 46%. Di tempat kedua adalah Surabaya dengan 21%. Sedangkan Bali dan Jawa Tengah masing – masing masih menjadi pilihan minoritas bagi masyarakat di kecamatan Sukolilo dengan persentase masing – masing sebesar 6%.

Berdasarkan Gambar 4.12 menggambarkan frekuensi berwisata responden di kecamatan Sukolilo Surabaya dalam kurun waktu satu tahun. Sebanyak 52 responden melakukan wisata kurang dari 3 kali dalam waktu satu tahun. Sedangkan sebanyak 29 responden melakukan wisata lebih dari 3 kali dalam kurun waktu satu tahun. Namun, masih terdapat sebagian kecil responden yang sama sekali tidak pernah melakukan wisata yaitu sebanyak 8 responden.



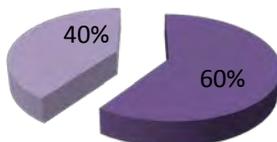
Gambar 4.12 Frekuensi Berpariwisata dalam Setahun



Gambar 4.13 Kendala Tidak Berwisata

Berdasarkan alasan dari responden yang tidak pernah melakukan darmawisata karena mengalami kendala dana, karena sebagian responden memiliki pendapatan dibawah Upah Minimum Rakyat (UMR) kota Surabaya. Selain kendala dana adalah kendala waktu, dimana adanya kesibukan masing – masing di dalam anggota keluarga sehingga sulit dalam mencari waktu yang tepat. Sebagian kecil karena alasan kesehatan/fisik yang sudah tidak memungkinkan untuk berwisata dan memang tidak suka dengan wisata.

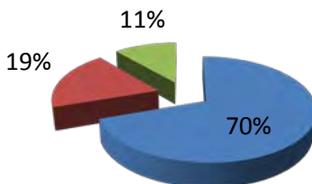
■ Pendapatan < 2700000 ■ Pendapatan ≥ 2700000



Gambar 4.14 Pendapatan

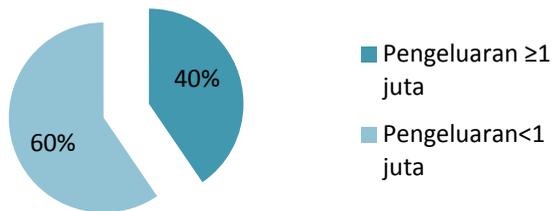
Pada Gambar 4.14 tampak bahwa responden yang memiliki pendapatan lebih dari UMR Kota Surabaya hanya sebesar 40%, sedangkan sisanya berpendapatan kurang dari UMR yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Surabaya termasuk responden yang tidak pernah berdarmawisata karena alasan kendala dana.

■ Kendaraan Pribadi ■ Kendaraan Umum ■ Travel



Gambar 4.15 Persentase Sarana Transportasi Berwisata

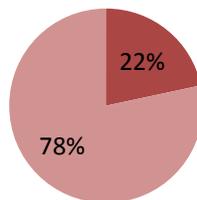
Persentase responden yang menggunakan sarana kendaraan pribadi motor atau mobil untuk berwisata sebesar 70% hal dikarenakan sebagian besar responden telah memiliki kendaraan sendiri. Sedangkan sebesar 30% masih memilih menggunakan fasilitas kendaraan umum dan jasa travel pariwisata dengan alasan lebih aman dan praktis.



Gambar 4.16 Persentase Budget/Anggaran Dalam Berwisata

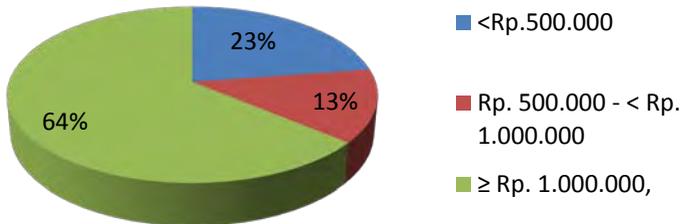
Setiap kali melakukan perjalanan wisata pasti seseorang akan mengeluarkan biaya untuk perjalanannya selama melakukan wisata. Berdasarkan Gambar 4.16 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar masyarakat di kecamatan Sukolilo Surabaya menganggarkan biaya tidak lebih dari Rp. 1.000.000,00 sebesar 60%. Sedangkan sisanya sebesar 40% menganggarkan biaya wisata lebih dari Rp. 1.000.000,00. Responden yang menganggarkan biaya yang lebih besar biasanya melakukan wisata dengan lokasi yang jauh dari tempat tinggalnya. Keperluan anggaran biaya untuk berwisata meliputi biaya untuk transportasi, untuk makanan, dan biaya – biaya lainnya selama berada di tempat wisata.

■ Lama Hari ≥ 3 ■ Lama Hari < 3



Gambar 4.17 Persentase Alokasi Hari Berwisata

Pada Gambar 4.17 dapat dijelaskan bahwa persentase alokasi hari untuk berwisata yang dilakukan oleh responden kurang dari 3 hari sebesar 78%, sedangkan persentase alokasi hari untuk berwisata lebih dari 3 hari sebesar 22%.



Gambar 4.18 Persentase Total Pengeluaran Wisata

Berdasarkan Gambar 4.17 sebagian besar responden mengeluarkan total pengeluaran dalam melakukan wisata adalah lebih dari Rp. 1.000.000,00 (64%). Sedangkan persentase responden yang mengeluarkan total pengeluaran kurang dari Rp. 500.000,00 sebesar 23% dan sisanya mengeluarkan total pengeluaran antara Rp. 500.000,00 sampai kurang dari Rp. 1.000.000,00.

4.2 Analisis Perilaku Pengeluaran Wisata

Analisis pengeluaran wisata menggunakan *crosstab* uji *chi-square* untuk mengetahui variabel apa saja yang berhubungan dengan perilaku pengeluaran wisata. Terlebih dahulu diidentifikasi dilakukan preprocessing data terkait *missing value* Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh informasi bahwa variabel pendapatan, status pernikahan, usia, jumlah anggota keluarga, dan jumlah anak tidak terdapat *missing value*. Namun, pada variabel jarak tempuh wisata terdapat delapan nilai *missing* dikarenakan

sebanyak delapan responden tidak pernah melakukan darmawisata.

Hasil crosstab antara variabel pendapatan dengan variabel pengeluaran wisatawan disajikan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 *Crosstab* Pendapatan dan Pengeluaran Wisata

		Pendapatan		Total
		< Rp. 2700000	≥ Rp. 2700000	
Pengeluaran Wisatawan	<Rp. 500000	26	10	36
	Rp. 500000 - <Rp. 1000000	13	5	18
	≥ Rp. 1000000	19	24	43
Total		58	39	97

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa sebanyak 26 responden yang berpendapatan kurang dari Rp. 2.700.000,00 mengeluarkan pengeluaran wisata kurang dari Rp. 500.000,00. Sedangkan responden yang berpendapatan lebih dari Rp. 2.700.000,00 paling banyak mengeluarkan pengeluaran lebih dari Rp. 1.000.000,00 yaitu sebanyak 24 responden.

Tabel 4.2 *Crosstab* Variabel Status Pernikahan dan Pengeluaran Wisata

		Status Pernikahan		Total
		Tidak Kawin	Kawin	
Pengeluaran Wisatawan	<Rp. 500000	4	32	36
	Rp. 500000 - <Rp. 1000000	2	16	18
	≥ Rp. 1000000	7	36	43
Total		13	84	97

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dengan status kawin mengeluarkan pengeluaran wisata lebih dari Rp. 1.000.000,00 yaitu sebanyak 36. Sedangkan responden dengan status tidak kawin paling sedikit ada 2 responden yang mengeluarkan pengeluaran wisata antara Rp. 500.000,00 sampai < Rp.1.000.000,00.

Tabel 4.3 Crosstab Usia dan Pengeluaran Wisata

		Usia (tahun)			Total
		17-25	26-45	46-65	
Pengeluaran Wisatawan	<Rp. 500000	2	24	10	36
	Rp. 500000 - <Rp. 1000000	2	10	6	18
	≥ Rp. 1000000	5	27	11	43
Total		9	61	27	97

Berdasarkan Tabel 4.3 tampak terlihat di semua kategori usia yang paling banyak mengeluarkan pengeluaran wisata adalah lebih dari Rp. 1.000.000,00 yaitu masing – masing sebanyak 5 responden, 27 responden, dan 11 responden.

Tabel 4.4 Crosstab Variabel Jumlah Anggota Keluarga dan Pengeluaran Wisata

		Jumlah Anggota Keluarga		Total
		≤ 4 orang	>4 orang	
Pengeluaran Wisatawan	<Rp. 500000	20	16	36
	Rp. 500000 - <Rp. 1000000	11	7	18
	≥ Rp. 1000000	22	21	43
Total		53	44	97

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa sebagian besar pengeluaran yang dikeluarkan oleh responden dengan jmlah anggota keluarga ≤ 4 orang adalah sebesar kurang dari Rp. 500.000,00 yaitu sebanyak 20 responden dan lebih dari Rp. 1.000.000,00 sebanyak 22 responden. Sedangkan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang paling sedikit melakukan pengeluaran antara Rp. 500.000,00 sampai kurang dari Rp.1.000.000,00 yaitu hanya 7 responden saja.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 30 responden yang memiliki jumlah anak ≤ 2 orang mengeuarkan pengeluaran lebih dari Rp. 1.000.000,00 sedangkan yang mengeluarkan pengeluaran antara Rp. 500.000,00 sampai kurang dari Rp. 1.000.000,00 hanya 15 responden.

Tabel 4.5 Crosstab Variabel Jumlah Anak dan Pengeluaran Wisata

		Jumlah_Anak		Total
		≤ 2 orang	>2 orang	
Pengeluaran Wisatawan	<Rp. 500000	25	11	36
	Rp. 500000 - <Rp. 1000000	15	3	18
	≥ Rp. 1000000	30	13	43
Total		70	27	97

Sebanyak 13 responden dari total 27 responden yang memiliki jumlah anak > 2 orang mengeluarkan pengeluaran wisata lebih dari Rp. 1.000.000,00

Tabel 4.6 Crosstab Variabel Jarak Lokasi Wisata dan Pengeluaran Wisata

		Jarak Lokasi Wisata (km)				Total
		Malang	Surabaya dan Jogjakarta	Bali dan Jawa Tengah	Lainnya	
Pengeluaran Wisatawan	<Rp. 500000	10	14	1	3	28
	Rp. 500000 - <Rp. 1000000	9	5	1	3	18
	≥ Rp. 1000000	22	7	8	6	43
Total		41	26	10	12	89

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh informasi bahwa responden yang melakukan wisata ke lokasi Malang sebanyak 22 dari 41 responden dengan mengeluarkan pengeluaran wisata lebih dari Rp. 1.000.000,00. Sedangkan wisatawan yang berdamawisata ke lokasi Surabaya dan Jogjakarta paling banyak mengeluarkan pengeluaran kurang dari Rp.500.000,00 dikarenakan lokasi tempat tinggal dekat dengan tempat wisata yang di Kota Surabaya yaitu 14 responden. Sedangkan tujuan Bali dan Jawa Tengah sebagian besar menghabiskan pengeluarannya lebih dari Rp.1.000.000,00.

Setelah dilakukan *crosstab*, kemudian dilihat *pearson chi-square test* dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut,

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel yang diamati

H_1 : Ada hubungan antara variabel yang diamati

Tabel 4.7 *Chi – Square Test*

Variabel	Pengeluaran Wisatawan (<i>Asym.Sig. (2-sided)</i>)
Usia	0.850
Status Pernikahan	0.759
Anggota Keluarga	0.769
Pendapatan	0.020*
Jumlah Anak	0.503
Jarak Lokasi Wisata	0.069**

*) Taraf signifikansi 5%

***) Taraf signifikansi 10%

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa yang memiliki hubungan terhadap pengeluaran wisata adalah pendapatan dan jarak lokasi wisata. Sedangkan variabel usia, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, jumlah anak tidak berpengaruh signifikan.

4.3 Analisis Scobit Pada Partisipasi Untuk Berpariwisata

Setelah mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi perilaku pengeluaran wisata, kemudian melakukan pada partisipasi untuk berpariwisata dengan menggunakan scobit. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.8.

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa variabel – variabel yang berpengaruh terhadap partisipasi seseorang untuk melakukan wisata adalah variabel jenis kelamin, status pernikahan, pendapatan, area lingkungan tempat tinggal, kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM), kepemilikan kendaraan, dan total banyaknya hari dalam berwisata per tahun. Untuk variabel jenis kelamin, pendapatan, kepemilikan SIM, kepemilikan kendaraan, dan total banyaknya hari dalam berwisata berpengaruh signifikan pada tingkat level 5%. Jenis kelamin berpengaruh terhadap partisipasi berwisata, hal ini mengindikasikan bahwa baik laki – laki atau perempuan sama – sama akan berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan partisipasi berwisata atau tidak.

Tabel 4.8 Hasil Estimasi Analisis Scobit

Variabel	Coef.	Robust Standar Error	z	P> z
Constanta	-20.8251	3.012272	-6.91	0.000*
Jenis Kelamin	1.081174	0.469641	2.30	0.021*
Status Pernikahan	-0.7912972	0.3652502	-2.17	0.030*
Tingkat Pendidikan	0.3277484	0.2915949	1.12	0.261
Pendapatan	0.000000197	0.0000000413	4.77	0.000*
Jumlah Anggota Keluarga	-0.0071842	0.1270624	-0.06	0.955
Area Tempat Tinggal	-1.712282	0.7428678	-2.30	0.021*
Kepemilikan SIM	0.9634792	0.3704431	2.60	0.009*
Kepemilikan Kendaraan	0.3848586	0.0333555	11.54	0.000*
Total Banyaknya hari	0.2573951	0.0965799	2.67	0.008*

Keterangan :

*) signifikan pada tingkat 5%

Jumlah pengamatan = 97

Bernilai nol sebanyak 58

Bernilai tidak nol sebanyak 39

. Status pernikahan juga berpengaruh terhadap partisipasi wisata, seseorang yang sudah menikah akan berdiskusi kepada pasangannya untuk memutuskan berwisata atau tidak. Faktor pendapatan yang tinggi juga akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan darmawisata dengan menyisihkan sebagian anggaran dana untuk keperluan rumah tangga, namun tidak menutup kemungkinan seseorang dengan pendapatan dibawah UMR juga akan melakukan wisata dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya (atau sekitar lingkungan Surabaya). Hal yang sama pada variabel area tempat tinggal, seseorang yang tinggal di lingkup area perumahan yang elit/apartemen pasti akan membutuhkan wisata untuk berlibur sejenak dari aktivitas sehari – hari. Kepemilikan mobil dan SIM akan memberikan kenyamanan yang lebih di perjalanan dan bebas memiliki waktu sampai kapan akan berlibur dibandingkan dengan menyewa jasa travel pariwisata atau dengan kendaraan umum. Total banyaknya hari yang akan dihabiskan selama berwisata juga berpengaruh

signifikan terhadap partisipasi untuk berwisata. Pada hal ini tingkat pendidikan seseorang dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berwisata, yang artinya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan SD, SMP, SMA atau perguruan tinggi tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan darmawisata atau tidak. Hal ini bisa saja terjadi kepada seseorang yang berpendidikan sampai tingkat perguruan tinggi justru tidak melakukan darmawisata, dan sebaliknya seseorang yang berpendidikan hanya sampai tingkat SD lebih sering melakukan darmawisata. Sedangkan banyaknya jumlah anggota keluarga mungkin akan menghadapi kendala keuangan sehingga memiliki probabilitas yang kecil untuk melakukan darmawisata. Parameter skewness yang digunakan pada penelitian ini adalah usia. Nilai skewness parameter diperoleh sebesar 0,18 .

Berdasarkan hasil estimasi parameter, dapat mencari berapa nilai probabilitas seseorang akan berpartisipasi untuk berpariwisata berdasarkan variabel yang signifikan dengan menggunakan rumus probabilitas kejadian sukses model scobit yang ada pada bab tinjauan pustaka yang disajikan pada Tabel 4.9.

Berdasarkan Tabel 4.9 untuk kategori jenis kelamin bahwa peluang seseorang yang berjenis kelamin perempuan akan berpartisipasi untuk berwisata adalah sebesar 0,54, yang artinya dari 100 orang perempuan sebesar 54% akan menyatakan untuk melakukan wisata. Sedangkan untuk yang berjenis kelamin laki – laki sebesar 0,46 yang artinya dari 100 orang laki – laki sebesar 46% akan menyatakan untuk melakukan wisata. Peluang seseorang akan berpartisipasi untuk berwisata dengan status sudah menikah adalah sebesar 0,48 yang artinya dari 100 orang sebesar 48% akan melakukan wisata, sedangkan dengan status tidak menikah sebesar 0,52 yang artinya dari 100 orang sebesar 52% dengan status tidak menikah akan melakukan wisata.

Tabel 4.9 Probabilitas Partisipasi Untuk Berpariwisata

		Probabilitas
Jenis Kelamin	Laki – Laki	0,46
	Perempuan	0,54
Status Pernikahan	Kawin	0,48
	Tidak Kawin	0,52
Pendapatan	< Rp. 2.700.000	0,5
	≥ Rp. 2.700.000	0,5
Area Tempat Tinggal	Kampung	0,56
	Perumahan	0,44
Kepemilikan Kendaraan	Memiliki Kendaraan	0,46
	Tidak Memiliki Kendaraan	0,54
Kepemilikan SIM	Memiliki SIM	0,49
	Tidak Memiliki SIM	0,51
Alokasi Hari Berwisata	≥ 3 hari	0,97
	< 3 hari	0,03

Peluang seseorang akan berpartisipasi untuk berwisata dengan status sudah menikah adalah sebesar 0,48 yang artinya dari 100 orang sebesar 48% akan melakukan wisata, sedangkan dengan status tidak menikah sebesar 0,52 yang artinya dari 100 orang sebesar 52% dengan status tidak menikah akan melakukan wisata. Peluang seseorang berpendapatan baik diatas UMR kota Surabaya atau dibawah UMR memiliki peluang yang sama yaitu sebesar 0,5. Seseorang yang memiliki kendaraan dan memiliki SIM memiliki peluang yang lebih besar dalam berpartisipasi untuk berwisata dibandingkan tidak memiliki keduanya yaitu masing – masing sebesar 0,51 dan 0,54 yang artinya dari 100 orang maka sebesar 51% dan 54% yg memiliki kendaraan dan SIM akan melakkan wisata. Sedangkan seseorang yang mengalokasikan kurang dari 3 hari dalam berwisata hanya memiliki peluang 0,03 untuk berpartisipasi berwisata bila dibandingkan dengan mengalokasikan lebih dari 3 hari yaitu memiliki peluang sebesar 0,97, yang artinya dari 100 or ang sebesar 3% yang mengalokasikan kurang dari 3 hari akan menyatakan untuk berwisata sedangkan yang mengalokasikan

lebih dari 3 hari dari 100 orang sebesar 97% akan menyatakan untuk berwisata.

4.4 Analisis Indikator Faktor Pendorong Motivasi dalam Berwisata

Pada bab tiga telah dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor/indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi seseorang dalam melakukan wisata yaitu terkait aksesibilitas, daya tarik wisata, dan fasilitas pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Untuk melakukan analisis lebih dalam maka akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

4.4.1 Uji Validitas Dan Pemeriksaan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang digunakan sudah mampu mengukur dimensi yang ingin diketahui. Hasil dari uji validitas disajikan pada tabel 4.10.

Hasil pengujian validitas pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa *p-value* kurang dari alpha 0.05 sehingga semua atribut mengukur aspek yang sama atau sudah dapat dikatakan valid. Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya dilakukan pemeriksaan reliabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan reliabel atau handal. Hasil pemeriksaan reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sudah reliabel dengan diperoleh nilai sebesar 0,830 sehingga dapat dikatakan alat ukur yang digunakan handal atau reliabel.

Tabel 4.10 Uji Validitas

Dimensi	Item Pertanyaan	Korelasi	P-value	Keterangan
Aksesibilitas	Kemudahan jangkauan lokasi wisata	0.464	0.005	Valid
	Kondisi jalan	0.669	0.000	Valid
	Akses transportasi	0.742	0.000	Valid
	Fasilitas tempat parkir	0.565	0.000	Valid
Daya Tarik Wisata	Kenyamanan obyek wisata	0.663	0.000	Valid
	Kondisi obyek wisata	0.737	0.000	Valid
	Keragaman obyek wisata	0.517	0.001	Valid
Fasilitas Pariwisata	Ketersediaan restoran/warung tempat makan	0.491	0.003	Valid
	Kelengkapan fasilitas	0.424	0.011	Valid
	Penerangan listrik/pencahayaan yang cukup	0.704	0.000	Valid
	Fasilitas komunikasi dan informasi	0.530	0.001	Valid
	Fasilitas perbelanjaan/souvenir	0.555	0.001	Valid

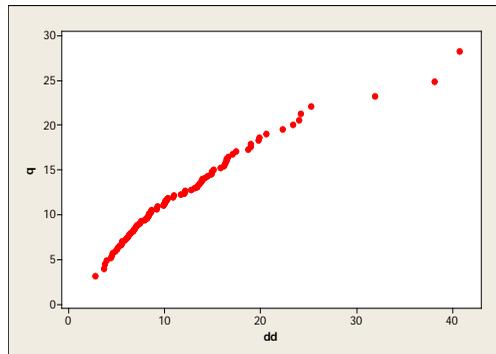
4.4.2 Pemeriksaan Kecukupan Data dan Uji *Bartlett Sphericity*

Dalam analisis faktor data pengamatan harus memenuhi asumsi kecukupan data. Pemeriksaan kecukupan data dapat dilakukan dengan menggunakan *Kaiser Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO). Hasil pemeriksaan didapatkan nilai KMO sebesar 0,754 dan sudah lebih besar dari 0.50 sehingga dapat disimpulkan data indikator yang mendorong motivasi untuk berwisata sudah cukup dan dapat dilanjutkan ke analisis faktor. Asumsi yang kedua yang harus terpenuhi adalah asumsi adanya interdependensi antar variabel. Hasil pengujian dengan menggunakan uji *Bartlett Sphericity* didapatkan *p-value* yang

kurang dari α (5%) yaitu sebesar 0,000. Dapat disimpulkan terdapat interdependensi antar variabel. Karena telah memenuhi asumsi kecukupan data dan interdependensi antar variabel, maka dapat dilanjutkan ke analisis faktor.

4.4.3 Uji Normal Multivariat

Setelah dilakukan pemeriksaan kecukupan data dengan nilai KMO dan uji *Bartlett Sphericity* untuk melihat ada tidaknya interdependensi antar variabel, berikutnya dilakukan pengujian normal multivariat pada data indikator motivasi perjalanan wisata sebelum dilakukan analisis faktor.



Gambar 4.19 Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai proporsi sebesar 0,5670. Sehingga dengan melihat hasil scatterplot dapat disimpulkan bahwa sebesar 56,70% dari 97 titik, ada 55 titik yang berada didalam grafik elips. Berdasarkan Johnson (2007) apabila nilai proporsi berada disekitar nilai 50% sudah dianggap data tersebut berdistribusi normal multivariat. Namun, untuk lebih menyakinkan lagi digunakan uji koefisien korelasi dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berdistribusi normal multivariat

H_1 : Data tidak berdistribusi normal multivariat

Diperoleh nilai r_q sebesar 0,976 dan nilai $r_{(n,\alpha)}$ tabel sebesar 0,98688 dengan tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai $r_q < r_{(n,\alpha)}$.

4.4.4 Analisis Faktor

Analisis faktor dilakukan pada data indikator yang mendorong motivasi untuk berwisata. Penentuan banyaknya faktor ekstraksi dapat dilakukan dengan mengacu pada nilai eigen yang bernilai lebih dari satu untuk ditetapkan sebagai komponen utama. Hasil *eigen value* disajikan pada Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Nilai Eigen Setiap Komponen

Komponen	Informasi Nilai Eigen	
	Nilai Eigen	Kumulatif Varians
1	3.033	31.720%
2	1.225	44.529%
3	0.948	54.446%
4	0.888	63.735%

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh informasi nilai eigen yang lebih dari 1 hanya sejumlah 2 komponen. Namun, apabila dilihat persentase kumulatif varians dengan dipilih dua komponen hanya menjelaskan keragaman sebesar 44,529%. Sehingga digunakan empat komponen karena nilai eigen masih mendekati nilai satu dan keragaman yang dapat dijelaskan sebesar 63,735%.

Communalities merupakan besarnya/proporsi keragaman yang dapat dijelaskan oleh m faktor untuk tiap variabel prediktor. Hasil *communalities* diperoleh nilai *communalities* yang relatif tinggi untuk tiap variabel, sehingga mengindikasikan bahwa banyaknya komponen yang diekstrak telah dapat menjelaskan keragaman dari variabel – variabel asal. Setelah didapatkan banyaknya komponen yang akan digunakan maka selanjutnya dapat dilakukan analisis faktor. Hasilnya disajikan pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Nilai Matrik Faktor Loading Rotasi

	<i>Component</i>			
	1	2	3	4
A1	0.575	0.008	-0.142	0.370
A2	0.753	0.177	0.125	-0.030
A3	0.847	0.170	0.091	-0.068
A4	0.602	0.128	0.328	0.131
B1	0.239	0.729	0.061	0.201
B2	0.219	0.783	0.136	0.217
B3	0.028	0.795	0.071	-0.153
C1	-0.023	0.013	0.079	0.800
C2	-0.093	0.131	0.558	0.483
C3	0.052	0.474	0.567	0.221
C4	0.358	0.019	0.830	-0.152
C5	0.342	0.240	0.004	0.518

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh informasi bahwa untuk faktor pertama diisi oleh variabel A1 (kemudahan jangkauan lokasi wisata), A2 (kondisi jalan), A3 (akses transportasi), dan A4 (fasilitas tempat parkir). Faktor kedua diisi oleh variabel B1 (kenyamanan obyek wisata), B2 (kondisi obyek wisata), dan B3 (keragaman obyek wisata). Faktor ketiga diisi oleh variabel C2 (kelengkapan fasilitas), C3 (penerangan listrik/pencahayaan), dan C4 (fasilitas komunikasi dan informasi). Sedangkan faktor keempat hanya diisi oleh variabel C1 (ketersediaan restoran/warung makanan) dan C5 (fasilitas perbelanjaan). Jadi, faktor pertama adalah faktor aksesibilitas. faktor kedua adalah daya tarik wisata. faktor ketiga adalah sarana dan prasarana tempat wisata. Sedangkan faktor keempat adalah faktor ketersediaan *foodcourt* dan souvenir. Sehingga motivasi terbesar wisatawan untuk berwisata adalah dengan melihat aksesibilitas menuju ke lokasi wisata sesuai dengan tujuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik responden yang disurvei pada penelitian ini sebagian besar adalah perempuan dengan mayoritas penduduk asli kota Surabaya. Sebanyak 49% responden bekerja sebagai wiraswasta. Paling banyak responden memiliki jumlah anggota keluarga paling banyak 4 orang dan jumlah anak paling banyak 2 orang. Mayoritas responden melakukan darmawisata dengan alasan waktu senggang dengan tujuan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah kota Malang dan kota Surabaya. Dalam kurun waktu 1 tahun responden paling banyak melakukan darmawisata kurang dari 3 kali. Sebagian besar responden yang tidak melakukan darmawisata karena terkendala biaya. Sebesar 60% responden mengeluarkan budget/anggaran setiap kali dalam berwisata tidak lebih dari Rp. 1.000.000,00 dengan alokasi hari untuk darmawisata yang paling banyak adalah kurang dari 3 hari. Total pengeluaran yang dikeluarkan oleh responden selama melakukan wisata paling banyak sebesar Rp. 1.000.000,00 atau lebih.
2. Variabel – variabel yang berhubungan dengan pengeluaran wisatawan adalah variabel pendapatan dan jarak lokasi.
3. Analisis dengan metode scobit, diketahui bahwa variabel – variabel yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi untuk berpariwisata adalah variabel jenis kelamin, status pernikahan, pendapatan, area tempat tinggal, kepemilikan SIM, kepemilikan kendaraan, dan total banyak hari pada tingkat signifikan 5%.

4. Terdapat empat faktor sebagai indikator/pendorong motivasi untuk berpariwisata yaitu faktor aksesibilitas, faktor daya tarik wisata, faktor sarana dan prasarana, serta faktor ketersediaan *foodcourt* dan souvenir.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya dianjurkan lebih mengkaji terkait metode analisis scobit ini dengan mencari referensi yang lebih sederhana dan dapat dipahami dengan jelas, serta dalam pembuatan kuesioner diharapkan lebih jelas sesuai dengan hasil penelitian yang diinginkan.
2. Bagi pihak pengelola obyek wisata diharapkan dapat meningkatkan kualitas obyek wisata dengan baik sehingga dapat mendorong para wisatawan lokal maupun asing supaya lebih tertarik untuk berdarmawisata dan dapat meningkatkan nilai perekonomian pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2002). *Categorical Data Analysis*. Jon Wiley & Sons, Inc., New Jersey
- Altman, M., Gill, and Michael, P. (2004). *Numerical issues in statistical computing for the social scientist*. Canada : John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey
- Budi, T. P. (2006). *SPSS 13.0 T erapan Riset Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Christopher, H. (2002). *Department of Political Science and Institute for Social Research, University of Michigan, 4252 ISR, Ann Arbor, Michigan 48106-1248; e-mail: achen@umich.edu*
- Hair, J.F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis*. 7th edition. New Jersey : Pearson Education Inc.
- Jackson, E.L. (1991). Leisure constrains/constraints leisure : Special issue introduction. *Journal of Leisure. Journal of Leisure Research*.
- Johnson, R.A., and Wichern, D. W. (2007). *Applied Multivariate Statistical Analysis*. USA: Pearson Education, Inc.
- Laimer, P. and Wei, β . J. (2006) *Data sources on tourism expenditure The Austrian experiences taking into account the TBop requirement*. In. International Workshop on Tourism Statistics, 17 - 20 July 2006, Madrid: UNWTO.
- McIntosh. (1977). *Karakteristik Wisatawan*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Mendenhall, W. (1990). *Elementary Survey Sampling Fourth Edition*. Boston : Duxbury Express
- Morrison, D. F. (2005). *Multivariate Statistical Methods Fourth Edition*. The Wharton School University of Pennsylvania

- Nagler, J. (1994). *Scobit : An Alternative Estimator to Logit and Probit*, American Journal of Political Science, Volume 38, Issue (Feb., 1994), 230-255
- Nurhidayati, S.E. (2009) *Sistem Pariwisata di Agropolitan Batu*. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. 22 (1) : 76-85.
- Nurhidayati, S.E. dan Chafid Fandeli. (2011). *Analisa Pola Belanja Wisatawan Kelompok di Kota Batu*, Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Tahun 2011, Vol. 24 no. 4, halaman 328-335
- Pitana, G. D. I. K. S. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Pitana, G. D. I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Rencher, A. R. (2002). *Methods of Multivariate Analysis Second Edition*. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Sugiyono. (2004). *Statistika untuk Penelitian, Cetakan keenam*. Bandung : Alfabeta
- Suhartanto, D. (2014). *Metode Riset Pemasaran. Cetakan Kesatu*. Bandung : Alfabeta
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta : Kanisius
- Yamin, Sofyan, dan Kurniawan, H. (2009). *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS Seri I*. Jakarta: Salemba Infotek
- Yoeti. (2008). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara
- Yoeti. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Zhang, J., Wang, Z., Wu, L., Timmermans, H. & Fujirawa, A. (2010). Re-examining travel choice behavior based on a scobit. In : Presented in The 12th World Conference on Transportation Research, Lisbon, Portugal

Zhang, J., Xu, L., & Fujiwara, A. (2012). Developing an integrated Scobit-based activity participation and time allocation model to explore influence of children on women's time use behavior. *Transportation*, 39 (1), 125-149.

Walpole, R.E., et al. (2011). *Probability & Statistics For Engineers & Scientist*. Ninth Edition. New York : Prentice Hall.

Wulandari, Salamah, dan Susilaningrum. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Surabaya : Statistika ITS

www.bps.go.id

www.bapemas.jatimprov.go.id

www.kemenparekraf.go.id

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Denni Hariyanto. Lahir di Kediri, 27 Oktober 1992. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menempuh jenjang pendidikan formal di TK 521 Kediri, SDN Banjaran 2 Kediri, SMPN 1 Kediri, dan SMAN 2 Kediri. Penulis melanjutkan studi di Jurusan Statistika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya melalui jalur SNMPTN Undangan tahun 2011. Semasa SMP dan SMA penulis sudah aktif menjadi pengurus OSIS dan terlibat di kegiatan OSIS. Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (BEM FMIPA) sebagai staff Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM) periode tahun 2012/2013 dan Ketua Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa pada periode 2013/2014. Penulis juga pernah menjadi asisten dosen mata kuliah *official statistics* dan analisis multivariat. Selain itu penulis juga aktif di kegiatan luar kampus yaitu sebagai *public relation* di komunitas TEDx TuguPahlawan Surabaya dan sebagai koordinator di bidang program development komunitas Indonesian Youth Motion Surabaya. Semasa kuliah penulis pernah melaksanakan Kerja Praktek di Direktorat Jenderal Pajak Kantor Wilayah Jatim 1 selama satu bulan. Apabila pembaca memiliki saran, kritik, atau ingin berdiskusi terkait Tugas Akhir ini dapat menghubungi melalui email ke denni.its11@gmail.com

Lampiran A. Kuesioner Penelitian



KUESIONER ANALISIS PENGELUARAN WISATAWAN DENGAN PARTISIPASI UNTUK BERWISATA (STUDI KASUS KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA)

Tanggal Survei		
IDENTITAS RESPONDEN		
1	Nama	
2	Alamat	
3	No. Telp/HP	
4	Usia (tahun)	
5	Jenis kelamin	Laki-laki / Perempuan
6	Status kependudukan	Warga Surabaya / Bukan warga Surabaya
KARAKTERISTIK		
1	Status Pernikahan	1. Kawin 2. Tidak Kawin 3. Janda/Duda

Lampiran A. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

**KUESIONER ANALISIS PENGELUARAN WISATAWAN
DENGAN PARTISIPASI UNTUK BERWISATA (STUDI KASUS
KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA) (Lanjutan)**

2	Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani/Nelayan 2. Buruh 3. PNS 4. Karyawan 5. Wiraswasta 6. Lainnya :.....
3	Tingkat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan tinggi
4	Jumlah Anggota Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. \leq 4 orang 2. $>$ 4 orang
5	Jumlah Anak dalam Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. \leq 2 orang 2. $>$ 2 orang
6	Area Tempat Tinggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kampung (pedesaan) 2. Perumahan, apartemen
7	Kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Tidak
8	Kepemilikan Kendaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motor 2. Mobil
9	Pendapatan (per bulan)	

Lampiran A. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

A. Faktor Aksesibilitas

Pernyataan	1	2	3	4	5
Lokasi tempat wisata mudah dijangkau					
Kondisi jalan menuju tempat wisata sudah baik					
Akses transportasi mudah untuk menuju ke lokasi wisata					
Fasilitas tempat parkir sudah sesuai dan baik					

B. Daya Tarik Wisata

Pernyataan	1	2	3	4	5
Kenyamanan obyek wisata					
Kondisi obyek wisata baik dan bersih					
Keragaman Obyek wisata bervariasi dan menarik					

C. Fasilitas Pariwisata

Pernyataan	1	2	3	4	5
Ketersediaan jumlah restoran/warung tempat makanan cukup dan baik					
Kelengkapan fasilitas (toilet, tempat ibadah, tempat sampah) baik dan bersih					
Adanya penerangan listrik/pencahayaan yang cukup					
Adanya fasilitas komunikasi yang cukup (wifi, tempat informasi)					
Adanya fasilitas perbelanjaan / toko cinderamata					

Lampiran B. Data Penelitian

Lampiran B1. Data Demografi

No	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Status Kependudukan	Status Pernikahan	Pekerjaan	Pendidikan
1	Nginden No 79	37	P	Warga Surabaya	Kawin	Karyawan	PT
2	Klampis malang GG 6	56	L	Bukan Warga Surabaya	Kawin	Wiraswasta	SD
3	Semampir selatan anggrek 2/28	33	L	Warga Surabaya	Tidak kawin	Wiraswasta	SMP
4	Nginden 6c no 35	26	P	Warga Surabaya	Kawin	IRT	PT
...
94	Semolowaru Indah B28	32	P	Warga Surabaya	Kawin	Karyawan	PT
95	Klampis Indah B-20	28	P	Warga Surabaya	Kawin	IRT	PT
96	Menur 2A/10	30	P	Bukan Warga Surabaya	Kawin	PNS	PT
97	Menur 3/29B	54	L	Warga Surabaya	Kawin	Wiraswasta	SMP

Lampiran B1. Data Demografi (Lanjutan)

No	Anggota Keluarga	Jumlah Anak	Tempat Tinggal	Kepemilikan SIM	Kepemilikan Kendaraan	Pendapatan	Jumlah Partisipasi Berwisata
1	5	2	Kampung	Tidak	Motor	2500000	2
2	4	2	Kampung	Tidak	Motor	1000000	2
3	3	0	Kampung	Tidak	Motor	2000000	1
4	4	2	Kampung	Ya	Motor	2000000	2
...
94	4	2	Perumahan	Tidak	Motor, Mobil	5000000	5
95	3	1	Perumahan	Tidak	Motor, Mobil	3500000	4
96	4	2	Kampung	Tidak	Motor, Mobil	3000000	5
97	5	3	Kampung	Tidak	Motor	3000000	4

Lampiran B1. Data Demografi (Lanjutan)

No	Tujuan	Anggaran per travel	Total Pengeluaran	Alasan Berwisata	Sarana Berwisata	Alokasi berwisata (hari)
1	Malang	1000000	2000000	Waktu senggang	Pribadi	4
2	Malang	200000	400000	Waktu senggang	Pribadi	2
3	Malang	500000	500000	Urusan kerja	Umum	2
4	Lainnya	2000000	4000000	Waktu senggang	Pribadi	4
...
94	Jateng	1500000	7500000	Waktu senggang	Pribadi	20
95	Malang	1000000	4000000	Waktu senggang	Pribadi	12
96	Malang	1000000	5000000	Waktu senggang	Pribadi	15
97	Lainnya	1000000	4000000	Waktu senggang	Pribadi	4

Lampiran B2. Data Indikator Motivasi Perjalanan Wisata

No	A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	C1	C2	C3	C4	C5	Total
1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	49
2	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	54
3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	54
4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	5	48
...
94	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	44
95	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	2	4	44
96	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	2	5	51
97	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	52

Lampiran C. Uji Validitas dan Pemeriksaan Reliabilitas

Lampiran C1. Uji Validitas

		A1	A2	A3	...	B1	C1	C2	C3	C4	C5	TOTAL
A1	Pearson Correlation	1	.153	.304		-.009	.366*	.309	.051	.115	.286	.464**
	Sig. (2-tailed)		.380	.076		.961	.031	.071	.769	.510	.096	.005
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35
A2	Pearson Correlation	.153	1	.493**		.394*	.139	.134	.461**	.206	.267	.688**
	Sig. (2-tailed)	.380		.003		.019	.425	.442	.005	.235	.120	.000
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35
A3	Pearson Correlation	.304	.493**	1		.420*	.274	.130	.425*	.367*	.397*	.727**
	Sig. (2-tailed)	.076	.003			.012	.111	.455	.011	.030	.018	.000
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35
A4	Pearson Correlation	.241	.470**	.432**		.187	.310	.074	.256	.324	.106	.565**
	Sig. (2-tailed)	.164	.004	.010		.282	.070	.674	.138	.057	.543	.000
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35

Lampiran C1. (Lanjutan)

		A1	A2	A3	...	B1	C1	C2	C3	C4	C5	TOTAL
B1	Pearson Correlation	.269	.663**	.316		.333	.232	.294	.570**	.177	.239	.686**
	Sig. (2-tailed)	.118	.000	.065		.051	.180	.087	.000	.308	.167	.000
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35
B2	Pearson Correlation	.421*	.419*	.436**		.445**	.102	.327	.635**	.285	.429*	.755**
	Sig. (2-tailed)	.012	.012	.009		.007	.561	.055	.000	.097	.010	.000
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35
B3	Pearson Correlation	-.009	.394*	.420*		1	-.025	.010	.328	.364*	.110	.517**
	Sig. (2-tailed)	.961	.019	.012			.888	.957	.054	.032	.530	.001
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35
C1	Pearson Correlation	.366*	.139	.274		-.025	1	.432**	.113	.071	.320	.454**
	Sig. (2-tailed)	.031	.425	.111		.888		.010	.517	.687	.061	.006
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35

Lampiran C1. (Lanjutan)

		A1	A2	A3	...	B1	C1	C2	C3	C4	C5	TOTAL
C2	Pearson Correlation	.309	.134	.130		.010	.432**	1	.309	.009	.128	.424*
	Sig. (2-tailed)	.071	.442	.455		.957	.010		.071	.961	.462	.011
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35
C3	Pearson Correlation	.051	.461**	.425*		.328	.113	.309	1	.393*	.273	.689**
	Sig. (2-tailed)	.769	.005	.011		.054	.517	.071		.020	.113	.000
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35
C4	Pearson Correlation	.115	.206	.367*		.364*	.071	.009	.393*	1	.302	.530**
	Sig. (2-tailed)	.510	.235	.030		.032	.687	.961	.020		.078	.001
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35
C5	Pearson Correlation	.286	.267	.397*		.110	.320	.128	.273	.302	1	.555**
	Sig. (2-tailed)	.096	.120	.018		.530	.061	.462	.113	.078		.001
	N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35
TO TA L	Pearson Correlation	.464**	.688**	.727**		.517**	.454**	.424*	.689**	.530**	.555**	1

Lampiran C1. (Lanjutan)

	A1	A2	A3	...	B1	C1	C2	C3	C4	C5	TOTAL
Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.001	.006	.011	.000	.001	.001	
N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	35

Pemeriksaan Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	12

Lampiran D. Output SPSS Crosstab (*Chi – Square test*)

Tabel 1. Missing Value

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendapatan * Total_pengeluaran	97	100.0%	0	.0%	97	100.0%
status_pernikahan * Total_pengeluaran	97	100.0%	0	.0%	97	100.0%
usia * Total_pengeluaran	97	100.0%	0	.0%	97	100.0%
anggota_keluarga * Total_pengeluaran	97	100.0%	0	.0%	97	100.0%
jumlah_anak * Total_pengeluaran	97	100.0%	0	.0%	97	100.0%
Jarak_perjalanan * Total_pengeluaran	89	91.8%	8	8.2%	97	100.0%

Tabel 2. Chi – Square Test variabel pendapatan dan variabel pengeluaran wisatawan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	7.827 ^a	2	.020
<i>Likelihood Ratio</i>	7.886	2	.019
<i>Linear-by-Linear Association</i>	6.562	1	.010
<i>N of Valid Cases</i>	97		

Tabel 3. Chi - Square Test variabel status pernikahan dan variabel pengeluaran wisatawan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	0.551 ^a	2	.759
<i>Likelihood Ratio</i>	0.547	2	.761
<i>Linear-by-Linear Association</i>	0.462	1	.497
<i>N of Valid Cases</i>	97		

Lampiran D. (Lanjutan)

Tabel 4. *Chi - Square Test* variabel usia dan variabel pengeluaran wisatawan

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	1.368 ^a	4	.850
<i>Likelihood Ratio</i>	1.432	4	.839
<i>Linear-by-Linear Association</i>	0.408	1	.523
<i>N of Valid Cases</i>	97		

Tabel 5. *Chi - Square Test* variabel jumlah anggota keluarga dan variabel pengeluaran

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	.526 ^a	2	.769
<i>Likelihood Ratio</i>	.529	2	.768
<i>Linear-by-Linear Association</i>	.169	1	.681
<i>N of Valid Cases</i>	97		

Tabel 6. *Chi - Square Test* variabel jumlah anak dan variabel pengeluaran wisatawan

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	1.373 ^a	2	.503
<i>Likelihood Ratio</i>	1.491	2	.475
<i>Linear-by-Linear Association</i>	.000	1	.990
<i>N of Valid Cases</i>	97		

Tabel 7. *Chi - Square Test* variabel jarak lokasi wisata dan variabel pengeluaran wisatawan

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	11.685 ^a	6	0.069
<i>Likelihood Ratio</i>	12.004	6	0.062
<i>Linear-by-Linear Association</i>	0.053	1	0.817
<i>N of Valid Cases</i>	89		

Lampiran E. Hasil Output Stata Analisis Scobit

Fitting logistic model:

```
Iteration 0: log pseudolikelihood = -44.851716
Iteration 1: log pseudolikelihood = -21.422819
Iteration 2: log pseudolikelihood = -19.984279
Iteration 3: log pseudolikelihood = -19.950853
Iteration 4: log pseudolikelihood = -19.95077
Iteration 5: log pseudolikelihood = -19.95077
```

Fitting full model:

```
Iteration 0: log pseudolikelihood = -19.95077 (not concave)
Iteration 1: log pseudolikelihood = -19.40862
Iteration 2: log pseudolikelihood = -18.510529
Iteration 3: log pseudolikelihood = -18.328443
Iteration 4: log pseudolikelihood = -18.286511
Iteration 5: log pseudolikelihood = -18.276958
Iteration 6: log pseudolikelihood = -18.275
Iteration 7: log pseudolikelihood = -18.274537
Iteration 8: log pseudolikelihood = -18.27443
Iteration 9: log pseudolikelihood = -18.274407
Iteration 10: log pseudolikelihood = -18.274403
Iteration 11: log pseudolikelihood = -18.274403
```

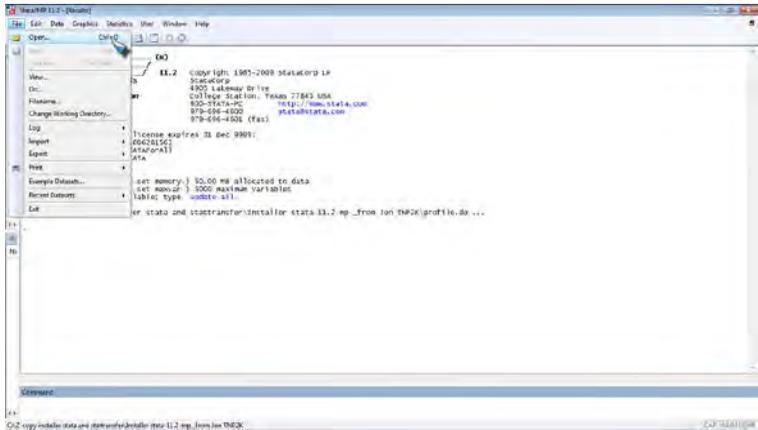
```
Skewed logistic regression      Number of obs   =      97
                                Zero outcomes   =      58
Log pseudolikelihood = -18.2744 Nonzero outcomes =      39
```

(Std. Err. adjusted for 2 clusters in responden_berpartisipasi_wisata_)

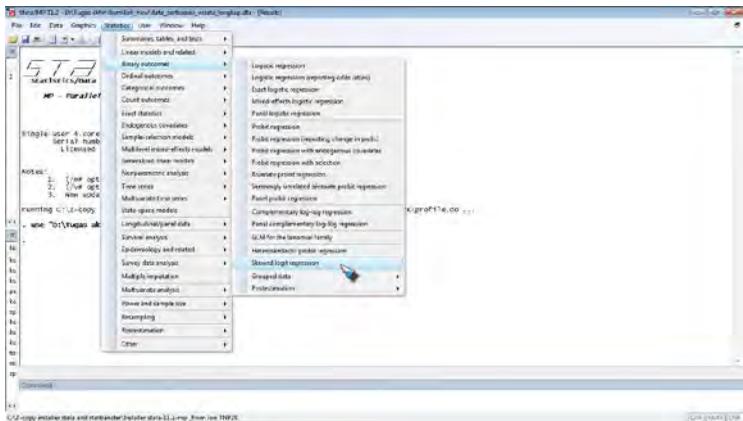
responden_~_	Robust		z	P> z	[95% Conf. Interval]	
	Coef.	Std. Err.				
kodirngan_j~n	1.081174	.469641	2.30	0.021	.1606948	2.001653
kodirngan_s~n	-.7912972	.3652502	-2.17	0.030	-1.507174	-.07542
kodirngan~kan	.3277484	.2915949	1.12	0.261	-.2437671	.899264
pendapatan	1.97e-07	4.13e-08	4.77	0.000	1.16e-07	2.78e-07
spesifik_a~a	-.0071842	.1270624	-0.06	0.955	-.256222	.2418535
kodirngan_t~l	-1.712282	.7428678	-2.30	0.021	-3.168276	-.2562883
kodirngan_k~m	.9634792	.3704431	2.60	0.009	.2374241	1.689534
total_hari	.2573951	.0965799	2.67	0.008	.0681019	.4466883
spesifik_k~n	.3848586	.0333555	11.54	0.000	.319483	.4502343
_cons	-20.8251	3.012272	-6.91	0.000	-26.72904	-14.92115
responden_~_	(offset)					
/lnal pha	16.84954	1.767675	9.53	0.000	13.38496	20.31412
alpha	2.08e+07	3.67e+07			650154	6.64e+08

Lampiran E. (Lanjutan)

1. Membuka File data

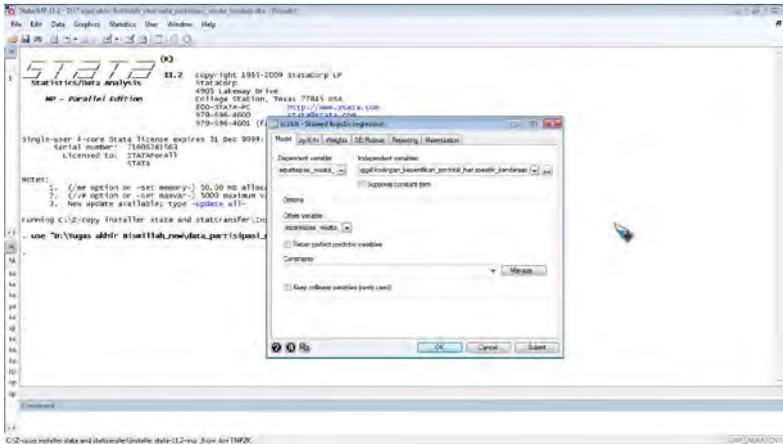


2. Memilih menu statistics-binary outcomes-skewed logit

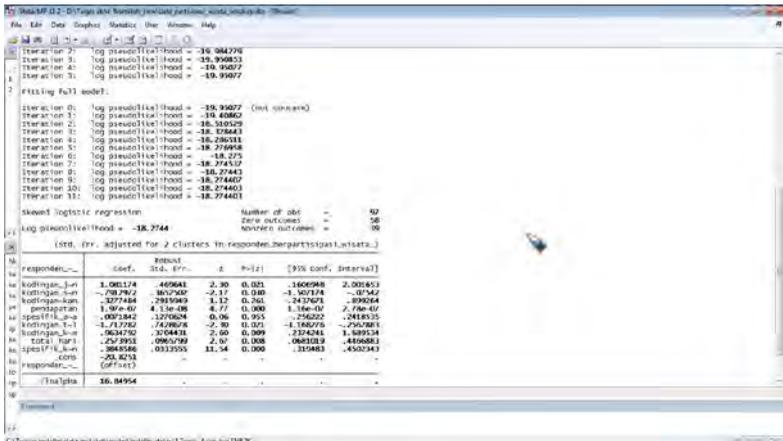


Lampiran E. (Lanjutan)

3. Memasukkan variabel dependen dan prediktor



4. Klik OK dan keluar output



Lampiran F. Output SPSS Analisis Fakt or

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.754
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	288.386
	df	66
	Sig.	.000
a. Based on correlations		

Communalities

	Raw		Rescaled	
	Initial	Extraction	Initial	Extraction
A1	.500	.244	1.000	.488
A2	.760	.467	1.000	.615
A3	1.060	.805	1.000	.759
A4	.871	.439	1.000	.504
B1	.718	.454	1.000	.632
B2	.806	.586	1.000	.727
B3	.748	.494	1.000	.661
C1	.778	.503	1.000	.647
C2	.701	.399	1.000	.570
C3	.672	.401	1.000	.597
C4	1.105	.928	1.000	.840
C5	.844	.374	1.000	.443
Extraction Method: Principal Component Analysis.				

Lampiran F. (Lanjutan)

Total Variance Explained

	Component	Initial Eigenvalues ^a			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
		Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
Raw	1	3.033	31.720	31.720	3.033	31.720	31.720	2.001	20.929	20.929
	2	1.225	12.808	44.529	1.225	12.808	44.529	1.629	17.032	37.960
	3	.948	9.917	54.446	.948	9.917	54.446	1.345	14.070	52.031
	4	.888	9.289	63.735	.888	9.289	63.735	1.119	11.704	63.735
	5	.696	7.281	71.016						
	6	.605	6.325	77.341						
	7	.521	5.446	82.787						
	8	.439	4.590	87.377						
	9	.383	4.001	91.378						
	10	.361	3.773	95.152						
	11	.263	2.753	97.905						
	12	.200	2.095	100.000						
Rescaled	1	3.033	31.720	31.720	3.668	30.569	30.569	2.341	19.505	19.505
	2	1.225	12.808	44.529	1.482	12.352	42.921	2.152	17.933	37.438
	3	.948	9.917	54.446	1.121	9.344	52.265	1.507	12.555	49.993
	4	.888	9.289	63.735	1.211	10.089	62.354	1.483	12.361	62.354
	5	.696	7.281	71.016						
	6	.605	6.325	77.341						
	7	.521	5.446	82.787						
	8	.439	4.590	87.377						
	9	.383	4.001	91.378						
	10	.361	3.773	95.152						
	11	.263	2.753	97.905						
	12	.200	2.095	100.000						

Lampiran F. (Lanjutan)**Component Matrix**

	Raw				Rescaled			
	Component				Component			
	1	2	3	4	1	2	3	4
A1	.296	-.081	-.193	.336	.418	-.114	-.272	.475
A2	.571	-.330	-.168	.066	.654	-.378	-.193	.076
A3	.711	-.472	-.261	.086	.691	-.459	-.254	.084
A4	.608	-.218	.061	.134	.652	-.233	.065	.143
B1	.535	.312	-.220	-.149	.631	.368	-.259	-.176
B2	.613	.372	-.184	-.191	.683	.415	-.205	-.213
B3	.386	.279	-.209	-.473	.446	.323	-.241	-.547
C1	.186	.427	.132	.518	.211	.484	.150	.588
C2	.305	.315	.434	.139	.364	.376	.518	.166
C3	.485	.264	.274	-.146	.591	.322	.335	-.178
C4	.610	-.360	.623	-.196	.581	-.343	.593	-.186
C5	.445	.210	-.127	.340	.484	.229	-.138	.370

Rotated Component Matrix

	Raw				Rescaled			
	Component				Component			
	1	2	3	4	1	2	3	4
A1	.407	.006	-.100	.261	.575	.008	-.142	.370
A2	.656	.154	.109	-.026	.753	.177	.125	-.030
A3	.872	.175	.094	-.070	.847	.170	.091	-.068
A4	.562	.119	.306	.122	.602	.128	.328	.131
B1	.202	.618	.052	.170	.239	.729	.061	.201
B2	.196	.703	.122	.195	.219	.783	.136	.217
B3	.024	.687	.062	-.132	.028	.795	.071	-.153
C1	-.021	.011	.070	.706	-.023	.013	.079	.800
C2	-.078	.110	.467	.404	-.093	.131	.558	.483
C3	.042	.388	.465	.181	.052	.474	.567	.221
C4	.376	.020	.872	-.160	.358	.019	.830	-.152
C5	.315	.220	.004	.476	.342	.240	.004	.518

Lampiran F. (Lanjutan)**Component Transformation Matrix**

Component	1	2	3	4
1	.678	.543	.437	.232
2	-.597	.545	-.060	.586
3	-.315	-.353	.876	.097
4	.290	-.533	-.196	.771

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Jurusan Statistika FMIPA ITS :

Nama : Denni Hariyanto

NRP : 1311100048

menyatakan bahwa data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini benar – benar merupakan hasil survey pada responden sebagaimana terlampir.

Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila terdapat pemalsuan data, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Mengetahui
Pembimbing Tugas Akhir

Surabaya, 14 Juli 2015

Dra. Destri Susilaningrum, M.Si
NIP. 19601213 198601 2 001

Denni Hariyanto
NRP.1311100048